

**MANAJEMEN PROGRAM BUQA  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar:  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Linda Datil Karomah**  
NIM. 202101030077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM BUQA  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

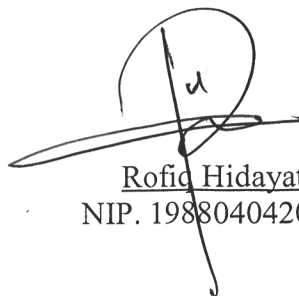
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Linda Datil Karomah  
NIM. 202101030077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Rofiq Hidayat, M.Pd.  
NIP. 198804042018011001

**MANAJEMEN PROGRAM BUQA  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu  
Tanggal: 26 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198005072023211018

Dani Hermawan, M.Pd.  
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. ( )
2. Rofiq Hidayat, M.Pd. ( )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000310005

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan Mengerjakannya” (H.R. Shahih Bukhari. No. 5027)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Hadits Riwayat Bukhari. *Kitab Fadlul Qur'an*, juz 6. no. 5027

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak hidayah dan rahmat kepada insan yang penuh kekurangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berperan penting dalam perkuliahan penulis hingga saat ini:

1. Kedua orang tua Ayah (Ahmad Bunadi) dan Ibu (Siti Aminah) yang selalu memberikan do'a dan restu, kasih sayang, nasehat dan pengorbanannya demi keberhasilan dan kelancaran hingga tercapainya keinginan penulis. Semoga Allah selalu memberikan beliau kesehatan dan memudahkan segala urusannya.
2. Untuk kakak tercinta saya, Muhammad Ridwanullah yang selalu menjadi garda terdepan dalam membantu saya di bangku perkuliahan. Semoga apa yang diinginkan segera dikabulkan, dan semoga diperlancar rezekinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala anugerah, hidayah dan rahmatnya dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga pada tahap skripsi yang berjudul “Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan kita penerang bagi kita dan membawa cahaya islam hingga saat ini.

Kesuksesan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tak lain karena banyak dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Rofiq Hidayat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, beserta para dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu dan senantiasa mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sangat sabar hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd. dan Bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah periode 2016/2024 beserta para guru dan staff SMPN 04 Jember yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di SMPN 04 Jember dan bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat berarti bagi penulis. Semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak menjadi amal jariyah bagi pihak yang terlibat, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat secara umum.

Jember, 26 Juni 2024

Linda Datil Karomah  
NIM. 202101030077

## ABSTRAK

**Linda Datil Karomah, 2024:** *“Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember”*.

**Kata Kunci:** Manajemen, Al-Qur'an, Budaya Religius

Di era gempuran serba teknologi saat ini terdapat beberapa ancaman-ancaman terhadap moral bangsa. Salah satunya yang terjadi yakni, hilangnya keyakinan terhadap agama. Melalui adanya manajemen program BUQA terhadap peserta didik akan membantu sekolah untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membangun moral sesuai tujuan dari sila yang pertama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, program BUQA merupakan kegiatan pembiasaan yang terprogram yang hanya berada di SMPN 04 Jember. Yang dimana pada program tersebut terdapat sistem pelaksanaan yang berbeda dengan kegiatan rutin setiap hari Jum'at di beberapa sekolah lain pada umumnya.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember? 2) Bagaimana pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember? 3) Bagaimana evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program buqa dalam membangun budaya religius di SMPN 04 jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan hasil temuan yang didapat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program BUQA berhasil menumbuhkan budaya religius pada siswa SMPN 04 Jember melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan rapat sosialisasi. 2) Pelaksanaan meliputi implementasi dari hasil perencanaan terkait teknis pelaksanaan BUQA, adanya motivasi dan sanksi. Selanjutnya 3) Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi, dan untuk evaluasi dari hasil program BUQA dilakukan dengan cara tes baca al-qur'an pada saat ujian kenaikan kelas, dimana kefasihan membaca Al-Qur'an menjadi syarat kenaikan kelas, namun hal ini belum menjadi syarat mutlak hanya sebagai uji coba terlebih dahulu.



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Pengelola BUQA .....	46
4.2	Jadwal Kegiatan BUQA.....	52
4.3	Rapat Guru dan Staff.....	53
4.4	Kurikukulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Jember .....	55
4.5	Keterangan Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 04 Jember	56
4.6	Kegiatan BUQA (Membumikan Al-Qur'an) .....	60
4.7	Kegiatan BUQA (Membumikan Al-Qur'an) .....	60
4.8	Kegiatan Belajar Mengajar BTA.....	63
4.9	Laporan Hasil Belajar Siswa .....	65
4.10	Pengawasan terhadap kegiatan BUQA .....	66
4.11	Rangkaian Kegiatan BUQA .....	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	86
Lampiran 2 Instrumen Observasi .....	87
Lampiran 3 Instrumen Wawancara .....	88
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	91
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	90
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	95
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	96
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	97
Lampiran 9 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	98
Lampiran 10 Biodata Penulis .....	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Budaya religius dalam pendidikan merujuk pada pengintegrasian nilai-nilai agama dan spiritual. Budaya religius menjadikan suatu tradisi sekolah dalam membentuk nilai keagamaan serta kepribadian yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlakul karimah.<sup>1</sup> Pengembangan budaya religius di sekolah menjadi sangat penting dilakukan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Sejalan dengan keputusan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan, pasal 5 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Harits Azmi Zanki, “*Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*” (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 11.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5).

<sup>3</sup> M D Hurliman, “Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 5 ayat (3).

Hal ini sepadan dengan tujuan dari pendidikan islam, yakni menciptakan peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan yang bermoral, berakhlakul karimah, serta dibekali dengan keyakinan diri terhadap perintah ALLAH SWT. Firman Allah dalam Qur'an surah Ali Imran (3:104) yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu se golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup>

Ayat di atas menekankan pentingnya menjalankan agama dan menjaga komunitas serta menyeru orang lain untuk melakukan kebaikan. Dan di antara kamu sekalian orang-orang yang beriman, hendaklah ada sekelompok orang yang senantiasa memohon keutamaan yaitu petunjuk kepada Allah SWT, menentukan (mengerjakan) apa yang baik yaitu akhlak, tingkah laku dan nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang terbentuk dalam masyarakat, jangan melawan nilai-nilai agama dan keburukan dengan cara pencegahan, yaitu dengan apa yang dianggap jahat dan dilarang oleh akal sehat.<sup>5</sup>

Budaya religius merupakan sebuah tatanan kegiatan islami yang dilakukan secara rutin dalam sebuah kelompok maupun lembaga. Sebagaimana teori kebudayaan yang digagas oleh Fathurrahman, budaya keagamaan dalam pendidikan merupakan upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 84.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 176

tradisi internal perilaku dan praktik organisasi yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah. Dengan secara sadar menjadikan agama sebagai tradisi di lembaga pendidikan. Di antara sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu nilai yang mendasar adalah nilai tauhid. Sehubungan dengan tradisi dan nilai-nilai yang ditanamkan terhadap peserta didik, dalam bukunya Ashoumi, Majid dan Andayani juga menjelaskan bahwasanya, untuk mewujudkan nilai-nilai agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku maka diperlukan upaya pembiasaan diri dalam lingkup organisasi yang diikuti oleh segenap personalia di dalam organisasi sekolah tersebut.<sup>6</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa budaya religius di sekolah merupakan suatu upaya yang sangat penting dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Untuk mewujudkan budaya religius juga diperlukan yang namanya manajemen, yakni pengelolaan terhadap apa yang menjadi bagian dari nilai-nilai budaya religius. Sehubungan dengan teori budaya religius, untuk membangun budaya religius di sekolah perlu dimulai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diatur oleh pihak sekolah.

Di era gempuran serba teknologi saat ini terdapat beberapa ancaman-ancaman terhadap moral bangsa. Salah satunya yang terjadi yakni, hilangnya keyakinan terhadap agama serta nilai-nilai luhur sila pertama.<sup>7</sup> Terdapat

---

<sup>6</sup> Ovi Munawaroh and Hilyah Ashoumi, “*Budaya Religius: Basis Pembentukan Kepribadian Religius*,” n.d., 5–6.

<sup>7</sup> Niken Bestari, “7 Pengaruh Negatif Kemajuan Iptek Yang Paling Berbahaya Bagi Bangsa Indonesia,” February 2023, di akses pada 28 September 2023 <https://bobo.grid.id/read/083676424/7-pengaruh-negatif-kemajuan-iptek-yang-paling-berbahaya-bagi-bangsa-indonesia?page=all>.

beberapa isu yang beredar di media sosial maraknya kenakalan remaja di sekolah, dari *pembullying* hingga kekerasan seksual.<sup>8</sup> Kejadian seperti ini tidak dapat kita abaikan begitu saja. Kasus yang telah terjadi menjadi tantangan bagi sekolah tersendiri untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Melalui adanya manajemen program BUQA terhadap peserta didik akan membantu sekolah untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan membangun moral sesuai tujuan dari sila yang pertama.

Dengan segala bentuk ancaman-ancaman krisis budaya yang terjadi. Sekolah SMPN 04 Jember sadar akan pentingnya pengelolaan dalam membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan-kegiatan atau pembiasaan diri peserta didik. Sesuai dengan visi dan misi yang diusung yakni, Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan itu, pihak sekolah berupaya melakukan sesuatu yang akan menjadi tradisi dan kebiasaan warga sekolah demi terwujudnya visi misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMP Negeri 04 Jember merupakan salah satu lembaga yang memiliki program BUQA (membumikan al-qur'an) yang tentunya program tersebut hanya ada di SMP Negeri 04 Jember. Bagaimana tidak, program rutin yang dilaksanakan di hari Jum'at yang terdapat di beberapa sekolah di Jember pada umumnya hanya melaksanakan tahlil bersama dengan membaca surah yasin dan berdo'a bersama. Namun pada program BUQA

---

<sup>8</sup> Fadli Gaper, Astri Septiani, and Hoirunnisa, "Satu Kasus Kekerasan Seksual Terjadi Setiap Minggu Di Sekolah," KBR Nasional, Juni 2023, di akses 28 September 2023 <https://kbr.id/nasional/06-2023/satu-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-setiap-minggu-di-sekolah-/111747.html>.



(membangunkan al-qur'an) ini terdapat keunikan tersendiri dalam sistem pelaksanaannya. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam program BUQA (membangunkan al-qur'an) dari pembacaan sholawat hingga mengaji yang dibaca secara berkelompok, istilah tersebut kepala sekolah menyebutnya dengan *one group one juz*.

Oleh karena itu dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember" yang bertempat di Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti uraikan fokus penelitian dari teori Jacobsen, Egen & Kauchak tentang manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Bagaimana Perencanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi dari Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember ?

---

<sup>9</sup> David A. Jacobsen, Paul Eggen, and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom* (New York: Pearson Education, 2009), 20

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat diperoleh beberapa manfaat yang dapat diambil bagi peneliti maupun lembaga pendidikan lainnya, yaitu sebagai berikut.

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud oleh penulis antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi para akademisi untuk selalu mengembangkan ilmu pendidikan terkait dengan judul yang diangkat dan memberikan manfaat serta menambah pengetahuan terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan mafaat praktis manajemen program BUQA dalam membangun budaya religius di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk SMPN 04 Jember agar selalu menjaga dan mengembangkan kegiatan rutin keagamaan dalam membangun budaya religius di sekolah.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu literatur bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan khususnya dibidang manajemen dalam membangun budaya religius serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menekuni disiplin ilmu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan mengenai topik yang dikaji guna menemukan temuan-temuan lainnya.

### d. Bagi Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pustaka serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan inovasi manajemen dalam membangun budaya religius di sekolah.

## E. DEFINISI ISTILAH

Devinisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan dari devinisi

istilah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti. Ada beberapa definisi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1. Program BUQA (Mem-Bumikan Al-Qur'an)**

BUQA adalah istilah singkatan dari membumikan al-qur'an, yakni salah satu kegiatan yang berada di SMPN 04 Jember. Istilah BUQA ini merupakan hasil desain pemikiran kepala sekolah SMPN 04 Jember periode 2016-2024 yang terinspirasi dari judul buku karya Quraish Shihab, yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku manusia dalam meneladani isi dari al-qur'an tersebut. Kata membumikan bermakna sangat luas, tidak hanya fokus pada pembacaan al-qur'annya saja, akan tetapi juga bagaimana kita bisa menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an.

### **2. Budaya Religius**

Budaya religius merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, yang kemudian dari pembiasaan tersebut mencetak karakter seseorang menjadi insan yang berakhlakul karimah. Contoh sederhana dari budaya religius di sekolah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, melaksanakan sholat berjama'ah, dan sebagainya.

### **3. Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMP Negeri 04 Jember**

Jadi yang dimaksud dalam judul ini, yaitu bagaimana cara mengelola program BUQA (membumikan al-qur'an) dalam membangun

budaya religius di sekolah. Sehingga dengan adanya program tersebut terbentuk dalam diri siswa nilai-nilai keagamaan atau kebaikan yang kemudian lahir dalam sikap dan perilaku yang baik pula. Maka dari itu, sikap baik yang tertanam dalam diri siswa itulah yang mencerminkan bentuk dari hasil pembangunan budaya religius di sekolah.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan yang disajikan disini berkenaan dengan uraian alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, yang ditulis dalam bentuk naratif deskriptif. Susunan pembahasan mengenai skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan. Permasalahan yang diangkat adalah Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember.

Bab dua berisi kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan peneliti yang akan dilakukan. Dengan memasukkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang sesuai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang orisinal dan mendalam. Melalui bab ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan arah pembahasan yang lebih terfokus untuk menjelajah isu yang diteliti.

Bab ketiga dari penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai metodologi penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dipilih, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan

data yang diperoleh, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan. Dengan memahami dan menerapkan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang diteliti.

Pada bab empat ini, peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, proses penyajian data dan analisis, serta pembahasan mengenai temuan yang diperoleh. Dalam bab ini, hasil penelitian akan disajikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bab ini, hasil penelitian disajikan secara singkat berdasarkan bab-bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya kemudian diringkas dengan jelas. Sehingga dapat dilihat sejauh mana keorisinilitasan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian oleh Muhammad Zaki Raihan mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2024 dengan judul “Analisis Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMPN 1 Tamban”<sup>10</sup> Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yakni: 1) Pembinaan dalam Jum’at Taqwa dengan membiasakan peserta didik untuk beribadah, karena dengan dibiasakan untuk melakukan ibadah, maka peserta didik menjadi seorang yang tekun beribadah, dan tekun dalam beribadah itu termasuk akhlakul karimah. 2) Jum’at Taqwa yang dilaksanakan di hari Jum’at setiap satu bulan dua kali. Kegiatan tersebut berisi, sholat dhuha berjamaah, pembacaan surah yasin, surah al-waqiah, surah al-mulk, kemudian

---

<sup>10</sup> Muhammad Zaki Raihan, “Analisis Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMPN 1 Tamban” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024)

dibacakan tahlil dan doa tahlil. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana kegiatan rutin sekolah dalam memperbaiki akhlak siswa sehingga terbangunlah budaya religius di sekolah. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang diteliti, dimana dalam penelitian tersebut meneliti mengenai Jum'at Taqwa, sedangkan peneliti mengkaji tentang program BUQA (membangkitkan al-qur'an).

2. Skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” ditulis oleh Luluk Hidayat, merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk atau membentuk budaya religius di sekolah. Menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kualitatif. Kemudian untuk subjeknya juga mengarah kepada kepala sekolah, guru-guru, koordinator agama dan beberapa siswa SMP Negeri 04 Jember. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang berfokus pada upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di sekolah. Sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembiasaan diri dalam membangun budaya religius di sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>11</sup> Luluk Hidayat, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020).



budaya religius di SMA Negeri 1 Ngemplak sudah berjalan lancar dengan lancar dan sistematis.

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” oleh Moch. Farosis Madani, merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Persamaan terhadap penelitian ini yakni, pembahasan sama-sama mengarah kepada pembentukan budaya religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dimana penelitian tersebut hanya fokus pada tiga indikator dari fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan peneliti menggunakan empat fokus dari indikator fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Adapun hasil dari penelitian ini, adalah 1) Perencanaan yang dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi bersama seluruh guru untuk pengambilan sebuah keputusan guna penerapan budaya religius di sekolah. 2) Pelaksanaan budaya religius terdapat beberapa program meliputi: doa bersama. Sholat dhuha berjamaah, membaca dzikir rotib al-haddad bersama, berjabat tangan antara siswa dan guru, dan juga berpakaian yang sopan. 3) Evaluasi yang dilakukan sekolah dilakukan setiap bulan selama kegiatan berlangsung dan

---

<sup>12</sup> Moch. Farosis Madani, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)

juga evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi ini merupakan bagian dari mode evaluasi *formative* dan *good oriented model*.

4. Tesis dengan judul “Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas” oleh penulis Sam’ani, yang merupakan pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana pengelolaan dalam membangun budaya religius dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini menggunakan tiga fokus yaitu, 1) Menganalisa apa saja budaya religius, 2) Mendeskripsikan perencanaan budaya religius, 3) Mendeskripsikan implementasi budaya religius. Adapun hasil dari penelitian ini, yakni terdapat beberapa budaya religius yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas, berikut: 1) Budaya salam dan salim (bersalaman), 2) budaya sholat dzuhur berjamaah, 3) berdo’a sebelum dan sesudah belajar, 4) perayaan hari besar islam, 5) Budaya berbusana muslim.
- Kedua*, Perencanaan Budaya Religius pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas berbentuk program kerja yang kemudian dibuat jadwal pelaksanaan harian, mingguan dan tahunan. Kemudian diberikan beban tugasnya pada

---

<sup>13</sup> Sam’ani, “Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas” (Tesis, IAIN Palangka Raya, 2020).

guru yang dipercaya mampu mengelolanya melalui proses rapat dan pembagian tugas masing-masing warga madrasah dan yang ketiga Implementasi budaya religius pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas yang diprogramkan telah terimplementasi dengan baik, yaitu penguatan dan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan terhadap warga madrasah baik secara moral maupun spritual, karena dikoordinasikan, dan dibiasakan, serta didukung semua elemen madrasah.

5. Jurnal dengan judul “Pengembangan Religius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural” ditulis oleh Ardianto Tola dkk, yang mana penelitian ini menggunakan metode peneletian deskriptif kualitatif.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menemukan sebuah temuan bahwasanya untuk mengembangkan religious culture dengan manajemen pembiasaan diri yaitu mengubah tingkah laku dari para siswa yang dilakukan secara berkala agar bisa diubah sesuai dengan harapan. Penerapan pembiasaan diri di sekolah SMP Negeri Tomohon yaitu, saling sapa, tidak ada ejek menegejek, saling menghormati, dan saling membantu. Adapun persamaan yang terdapat dalam jurnal ini yaitu sama-sama memiliki tujuan mendeskripsikan pengelolaan untuk mengembangkan budaya religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada sub pembahasan, dimana pada


---

<sup>14</sup> Ardianto Tola, Abdul Muis Daeng Pawero, and Nia Hariyati Tabiman, “Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural,” *J-MPI (Jurnal Pendidikan Islam)* 5 (2020): 147.

penelitian ini objek dari pembiasaan diri berbasis kultural, sedangkan untuk peneliti fokus pada satu objek penelitian yakni, kegiatan BUQA.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan**

No	Peneliti, Judul, Tahun dan Instansi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Zaki Raihan, skripsi, “Analisis Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMPN 1 Tamban” 2024 UIN Antasari Banjarmasin	1) Pembinaan dalam Jum’at Taqwa dengan membiasakan peserta didik untuk beribadah, karena dengan dibiasakan untuk melakukan ibadah, maka peserta didik menjadi seorang yang tekun beribadah, dan tekun dalam beribadah itu termasuk akhlakul karimah. 2) Jum’at Taqwa yang dilaksanakan di hari Jum’at setiap satu bulan dua kali. Kegiatan tersebut berisi, sholat dhuha berjamaah, pembacaan surah yasin, surah al-waqiah, surah al-mulk, kemudian dibacakan tahlil dan doa tahlil. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana kegiatan rutin sekolah dalam memperbaiki akhlak siswa sehingga terbangunlah budaya religius di sekolah.	Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang diteliti, dimana dalam penelitian tersebut meneliti mengenai Jum’at Taqwa, sedangkan peneliti mengkaji tentang program BUQA (membangkitkan al-qur’an).	Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana kegiatan rutin sekolah dalam memperbaiki akhlak siswa sehingga terbangunlah budaya religius di sekolah.
2	Luluk Hidayat, 2019/2020, Skripsi “Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak	Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius di SMA Negeri 1 Ngemplak sudah berjalan lancar dengan lancar dan sistematis.	Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang berfokus pada upaya kepala sekolah dalam membentuk	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk atau membentuk budaya religius di sekolah.

No	Peneliti, Judul, Tahun dan Instansi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”		budaya religius di sekolah.	Menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kualitatif. Kemudian untuk subjeknya juga mengarah kepada kepala sekolah, guru-guru, koordinator agama dan beberapa siswa SMP Negeri 04 Jember.
3	Farosis Madani, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember”	1) Perencanaan yang dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi bersama seluruh guru untuk pengambilan sebuah keputusan guna penerapan budaya religius di sekolah. 2) Pelaksaaan budaya religius terdapat beberapa program meliputi: doa bersama. Sholat dhuha berjamaah, membaca dzikir rotib al-haddad bersama, berjabat tangan antara siswa dan guru, dan juga berpakaian yang sopan. 3) Evaluasi yang dilakukan sekolah dilakukan setiap bulan selama kegiatan berlangsung dan juga evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi ini merupakan bagian dari mode evaluasi formative dan good oriented model.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang dimana penelitian tersebut hanya fokus pada tiga indikator dari fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Persamaan terhadap penelitian ini yakni, pembahasan sama-sama mengarah kepada pembentukan budaya religius.
4	Sam’ani, Tesis “Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas”	Budaya religius yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas, berikut: 1) Budaya salam dan salim (bersalaman), 2) budaya sholat dzuhur berjamaah, 3) berdo’a sebelum dan	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini menggunakan tiga fokus yaitu,	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana pengelolaan dalam

No	Peneliti, Judul, Tahun dan Instansi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>sesudah belajar, 4) perayaan hari besar islam, 5) Budaya berbusana muslim. Perencanaannya berbentuk program kerja yang kemudian dibuat jadwal pelaksanaan harian, mingguan dan tahunan. Kemudian diberikan beban tugasnya pada guru yang dipercaya mampu mengelolanya melalui proses rapat dan pembagian tugas masing-masing warga madrasah. Implementasinya melalui, penguatan dan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan terhadap warga madrasah baik secara moral maupun spritual, karena dikoordinasikan, dan dibiasakan, serta didukung semua elemen madrasah.</p>	<p>1) Menganalisa apa saja budaya religius, 2) Mendeskripsikan perencanaan budaya religius, 3) Mendeskripsikan implementasi budaya religius</p>	<p>membangun budaya religius dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.</p>
5	<p>Ardianto Tola dkk, Jurnal “Pengembangan Religius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural”</p>	<p>untuk mengembangkan religious culture dengan manajemen pembiasaan diri yaitu mengubah tingkah laku dari para siswa yang dilakukan secara berkala agar bisa diubah sesuai dengan harapan. Penerapan pembiasaan diri di sekolah SMP Negeri Tomohon yaitu, saling sapa, tidak ada ejek menejcek, saling menghormati, dan saling membantu.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada sub pembahasan, dimana pada penelitian ini objek dari pembiasaan diri berbasis kultural, sedangkan untuk peneliti fokus pada satu objek penelitian yakni, kegiatan BUQA.</p>	<p>Persamaan yang terdapat dalam jurnal ini yaitu sama-sama memiliki tujuan mendeskripsikan pengelolaan dari pembiasaan diri untuk mengembangkan budaya religius.</p>

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas tentang kegiatan sekolah yang dapat membangun

dan mengembangkan budaya religius. Perbedaan riset yang akan dikaji ini dengan penelitian terdahulu ialah pada pengelolaan dari satu objek budaya religius, yaitu BUQA (membumikan al-Qur'an).

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu, *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Sedangkan dalam bahasa Latin manajemen berasal dari kata "*managiere*", yakni "*manus*" dan "*agere*" yang berarti melakukan atau melaksanakan. Dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti "mengendalikan". Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program yang terorganisir dan diawasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2012), 4.

Dalam konteks yang lebih luas, Okki Kurnia menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses di mana organisasi mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan bantuan kerjasama antara anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Menurut Yaya, manajemen memiliki tiga pengertian:

- a. Manajemen sebagai proses pelaksanaan tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.
- b. Manajemen sebagai kelompok orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu.
- c. Manajemen sebagai seni dan ilmu. Sebagai seni, manajemen bertujuan mencapai tujuan yang menguntungkan, sementara sebagai ilmu, manajemen menjelaskan pengetahuan yang digunakan dalam aturan umum.<sup>17</sup>

Menurut Hasibuan dalam buku Yaya R. dan Liya M. mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>18</sup>

Bila kita perhatikan dari beberapa pengertian manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat dianggap sebagai seni dan ilmu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

---

<sup>16</sup> Okki Kurnia, *Dasar-Dasar Manajemen 5.0* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024). 5.

<sup>17</sup> Yaya Ruyaytnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (CV. Absolute Media, 2018). 3.

<sup>18</sup> Ruyaytnasih and Megawati, *Pengantar Manajemen*, 4.



pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen juga melibatkan kerjasama antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen dapat dianggap sebagai kombinasi antara keahlian seni dan pengetahuan ilmiah dalam mengelola dan mengatur sumber daya manusia.

Manajemen merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melibatkan kerjasama orang lain serta memanfaatkan kegiatan bersama.<sup>19</sup> Dengan memanfaatkan kegiatan bersama, melalui koordinasi, komunikasi yang efektif, dan pembagian tugas yang jelas, manajemen memastikan bahwa usaha bersama ini berjalan dengan lancar dan efisien.

Dalam tahap pelaksanaan manajemen ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, berdasarkan teori Jacobsen ada tiga tahapan sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal dari adanya sebuah program dengan melibatkan pengumpulan informasi, analisis situasi, pengambilan keputusan, dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai apa yang diinginkan.

---

<sup>19</sup>Sam'ani, "Manajemen Budaya Religius," 20.

<sup>20</sup>Jacobsen, Eggen, and Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom* (USA: Allyn & Bacon, 2009), 20

Perencanaan adalah suatu proses di mana kita menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan merumuskan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini melibatkan evaluasi berbagai kemungkinan pencapaian serta penilaian terhadap berbagai ketidakpastian yang mungkin muncul, sekaligus mengukur kemampuan atau kapasitas yang kita miliki untuk mencapai tujuan tersebut. Dari situ, kita dapat memilih arah dan langkah-langkah terbaik yang dapat membawa kita menuju pencapaian tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Suhadi Winoto menyatakan terdapat tiga jenis perencanaan dalam proses penyusunan perencanaan pendidikan, diantaranya: Perencanaan *Button Up* (dari bawah) berdasarkan masukan dari guru dan staf pendidikan. Perencanaan *Top Down* (dari atas) disusun dari pusat dan dilaksanakan di tingkat bawah. Ada juga perencanaan gabungan antara *Button Up* dan *Top Down*, di mana atasan dan bawahan bekerja sama dalam penyusunan aktivitasnya.<sup>22</sup>

Langkah pertama dalam tahap perencanaan ialah membuat beberapa jenis tujuan. Dimana pada tahap ini guru mampu menjawab berbagai keinginannya terhadap siswa, bagaimana siswa mengetahui,

---

<sup>21</sup>Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta Pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3-4, <https://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiqurokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

<sup>22</sup>Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: LKIS, 2020), 47-48.

memahami, menghargai, dan mampu melakukannya? Jawaban atas pertanyaan tersebut merupakan tujuan guru.<sup>23</sup>

Langkah selanjutnya ialah menentukan strategi instruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, serta mengumpulkan materi-materi pendukung.<sup>24</sup> Strategi disini dapat difahami bagaimana cara guru dalam mengatur aktivitas apa yang akan dilakukan beserta materi apa yang akan disampaikan sebagai bentuk pendukung dari aktivitas pembelajaran yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Dalam tahap implementasi, guru harus mengajukan pertanyaan dalam aktivitas pelaksanaan,

bagaimana guru akan membantu siswa dalam mencapai tujuan?

Jawaban dari pertanyaan tersebut yang menjadi prosedur atau strategi pengajaran yang digunakan.<sup>25</sup>

Sukiswa dalam bukunya fadhilah mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif

---

<sup>23</sup>Jacobsen, Eggen, and Kauchak, *Methods for Teaching*, 20.

<sup>24</sup>Jacobsen, Eggen, and Kauchak. *Methods for Teaching*, 20.

<sup>25</sup>Jacobsen, Eggen, and Kauchak. *Methods for Teaching*, 21.

dan efisien. Setiap perencanaan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.<sup>26</sup>

c. Evaluasi

Pada tahap ini, guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal ini dapat dilaksanakan dengan banyak cara, termasuk mengelola tes-tes atau kuis-kuis, mengevaluasi PR, atau memerhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar. Berbagai metode evaluasi di atas, guru dapat mengambil keputusan menyangkut apakah tujuan perencanaan yang ditentukan telah tercapai atau tidak.<sup>27</sup>

## 2. Membumikan Al-Qur'an

Istilah “Membumikan Al-Qur'an” mulai mengemuka di kalangan masyarakat Indonesia sejak Prof. M. Quraish Shihab menerbitkan karya monumentalnya pada tahun 1994 yang berjudul “Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam kehidupan di Masyarakat”. Ungkapan ini menjadi populer di kalangan intelektual, pelajar, bahkan pendakwah. Membumikan Al-Qur'an berarti menerapkan nilai-nilai luhur kitab Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, Al-Qur'an tidak hanya memuat doktrin-doktrin metafisik tetapi juga nilai-nilai praktis yang dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam memecahkan permasalahan yang

<sup>26</sup>Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), 13.

<sup>27</sup>Jacobsen, Eggen, and Kauchak, *Methods for Teaching*, 22.

dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif ini, Membumikan Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu dimensi "tajdid", yang melibatkan penerjemahan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam realitas masyarakat yang berkembang.<sup>28</sup>

Upaya Quraish Shihab untuk menghidupkan pesan-pesan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Zamakhsyari dalam pengantar Tafsir al-Kashshaf berpendapat bahwa mempelajari tafsir Al-Qur'an merupakan kewajiban pribadi (fardu a'in) bagi setiap umat Islam. Mahmud al-Aqqad menulis bahwa adalah kewajiban kita untuk memahami Al-Qur'an di masa sekarang sebagaimana wajib bagi orang-orang Arab yang hidup pada masa dakwah Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan keyakinan teologis terhadap universalitas, yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an berlaku untuk semua tempat dan waktu. Seperti yang ditunjukkan oleh para cendekiawan Muslim klasik, kebenaran Islam melalui penafsiran Al-Qur'an dapat didekati melalui berbagai pola oleh setiap bangsa dan zaman, kapanpun dan dimanapun.<sup>29</sup>

, diharapkan dapat mengembangkan karakter / akhlaq yang baik seperti keyakinan yang teguh, empati dan kepedulian terhadap sesama, menjalin hubungan yang baik antara Tuhan dan sesama manusia,

---

<sup>28</sup>M Luthfi, "Membumikan Al-Qur'an," *Alqalam*, 20 (2003): 21, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.634>.

<sup>29</sup>Daniel Alwi, "Membumikan AL-Qur'an: Membedah Gaya Penafsiran al-Qur'an," *Ilmiah Al-Syir'ah* (2017) 2, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/187/162>

memenuhi komitmen dan sikap sabar dalam segala situasi, serta selalu menjaga ketaatan kepada Allah.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membacakan al-Qur'an dapat dilakukan semua tempat dan waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui al-Qur'an inilah yang akan melahirkan akhlaq dan karakter manusia menjadi lebih baik.

### 3. Pengertian Budaya Religius

Budaya merupakan suatu konsep yang kompleks dan luas, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Nilai-nilai, norma, kepercayaan, tradisi, dan praktik yang terdapat dalam budaya suatu kelompok atau masyarakat membentuk landasan bagi perilaku dan interaksi sosial. Budaya juga dapat mempengaruhi cara kita memahami dan merespon lingkungan sekitar, serta membentuk pola perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, budaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian integral dari keberagaman dan kompleksitas manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya memiliki beberapa makna, antara lain sebagai pikiran, akal budi, dan adat istiadat.<sup>31</sup> Dalam konteks ini, budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan, nilai, norma, kepercayaan, tradisi, dan praktik yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Sedangkan dalam penelitian Nurdien

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata

<sup>31</sup>“KBBI VI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d., accessed February 23, 2024.

Harry Kistanto, Linton mendefinisikan budaya sebagai bentuk konfigurasi dari perilaku yang dipelajari dan hasil perilaku yang unsur-unsurnya digunakan bersama oleh anggota masyarakat.<sup>32</sup>

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu segala upaya dan kegiatan manusia dalam mengelola dan mengubah lingkungan.<sup>33</sup> Dengan demikian, *culture* tidak hanya merujuk pada aspek sosial dan perilaku manusia, tetapi juga pada interaksi manusia dengan alam dan kemampuan mereka untuk mengubah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Berikut pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa para ahli:

- a. Andreas Eppink mengungkapkan bahwa kebudayaan mencakup nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, struktur sosial, dan aspek religius dalam suatu masyarakat, dengan fokus pada intelektual dan artistik sebagai ciri khasnya.
- b. Edward Burnett Tylor, menyebutkan bahwa budaya merupakan hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, adat istiadat, kepercayaan, seni, dan kemampuan lain yang dimiliki oleh anggota masyarakat.

---

<sup>32</sup>Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan," *Kajian Kebudayaan*, 2017, 5.

<sup>33</sup>Firman Arifin, "Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang" (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 26

- c. Herkovits, memandang bahawa kebudayaan merupakan warisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang disebut juga sebagai superorganik.
- d. Kontjaningrat, mengartikan bahawa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem ide, tindakan, dan karya manusia yang dipelajari dan digunakan dalam kehidupan masyarakat.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan sekumpulan nilai, norma dan suatu kebiasaan yang menjadi warisan bagi satu generasi berikutnya yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Budaya sekolah mencakup cara berinteraksi, komunikasi, bekerja sama, serta cara menyelesaikan konflik dan mencapai tujuan bersama. Budaya sekolah menciptakan identitas kolektif yang memengaruhi suasana dan kualitas lingkungan belajar, serta memengaruhi perilaku dan kinerja individu dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, budaya sekolah yang positif akan berdampak pada semangat dan kebiasaan siswa serta siswa akan senantiasa belajar pada hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan. Sedikit demi sedikit siswa akan melakukan kebiasaan baik secara spontan tanpa mereka sadari, dengan menerapkan nilai, norma kebiasaan dan peraturan yang berada di sekolah.

---

<sup>34</sup>Soni Sadono, *Budaya Nusantara* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).



Dikutip dari bukunya Sukatin, Deal dan Kennedy mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai dimiliki bersama yang mengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat.<sup>35</sup>

a. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak yang mengacu pada prinsip-prinsip umum yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya berperan sebagai panduan bagi perilaku manusia dalam masyarakat, meskipun sebagai konsep, nilai budaya bersifat umum. Meskipun bersifat umum, nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan terletak dalam ranah emosional dari alam dan individu yang menjadi bagian dari kebudayaan tersebut.

Meskipun kebudayaan yang dimiliki oleh berbagai masyarakat bisa berbeda, seperti di Indonesia dengan keberagaman suku bangsa, sifat-sifat kebudayaan yang memiliki karakteristik universal yang tidak spesifik. Yang dimana sifat-sifat budaya itu memiliki ciri-ciri yang sama tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau tingkat pendidikan.

Menurut Koentjaraningrat, sistem nilai budaya adalah serangkaian konsepsi abstrak yang ada dalam pikiran sebagian besar anggota masyarakat, yang menentukan apa yang dianggap penting dan berharga, serta apa yang dianggap sepele dan tidak berharga dalam kehidupan. Sistem nilai budaya ini memengaruhi perilaku, keputusan,

---

<sup>35</sup>Sukatin et al., *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Deepublish, 2023).

dan interaksi sosial dalam masyarakat, serta membentuk landasan moral dan etika yang dipegang bersama oleh masyarakat.

#### 1) Sifat-sifat Budaya

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:<sup>36</sup>

- a) Kebudayaan terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia.
- b) Kebudayaan yang telah ada sebelum generasi tertentu dan akan tetap relevan meskipun generasi tersebut telah berlalu.
- c) Manusia membutuhkan kebudayaan dan mengekspresikan melalui perilaku mereka.
- d) Kebudayaan melibatkan norma-norma yang mencakup kewajiban, tindakan yang diterima atau ditolak, tindakan yang dilarang dan tindakan yang diizinkan.

#### 2) Sistem Budaya

Sistem budaya adalah struktur atau entitas kompleks yang dibuat dan diatur oleh manusia dalam masyarakat untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan hidupnya dan lingkungannya. Sistem ini mencakup unsur materiil dan non-materiil, yang diwariskan, diajarkan, dan diterapkan oleh manusia melalui proses

---

<sup>36</sup> Melsya Firtikasari & Dinda Andiana, *Buku Ajar Pendidikan Multikultural* (Cahaya Smart Nusantara, 2024), 26-27, [https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN\\_MULTIKULTURAL/xyn7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Melsya+Firtikasari+%26+Dinda+Andiana.+Buku+Ajar+Pendidikan+Multikultural.+2024.+Cahaya+Smart+Nusantara&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL/xyn7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Melsya+Firtikasari+%26+Dinda+Andiana.+Buku+Ajar+Pendidikan+Multikultural.+2024.+Cahaya+Smart+Nusantara&pg=PA3&printsec=frontcover)

pewarisan, pendidikan, pengajaran, dan kebiasaan, yang berlangsung secara berkelanjutan.<sup>37</sup>

Menurut Setiadi, sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang bersifat abstrak, terdiri dari pikiran, gagasan, konsep, dan keyakinan. Sistem kebudayaan ini sering disebut sebagai adat-istiadat dalam bahasa Indonesia. Dalam adat-istiadat, terdapat sistem norma yang berfungsi untuk mengatur dan menerapkan perilaku manusia. Sistem budaya ini terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait, menciptakan tata kelakuan manusia yang tercermin dalam kebudayaan sebagai kesatuan yang utuh.<sup>38</sup>

#### b. Unsur- Unsur Kebudayaan

Kebudayaan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah terdiri dari elemen-elemen kecil dan besar yang saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh. Elemen-elemen kebudayaan ini, termasuk yang digunakan untuk tujuan ilmiah dan analisis, diklasifikasikan sebagai unsur-unsur pokok kebudayaan, yang sering disebut sebagai *cultural universal*. Konsep *cultural universal* menunjukkan bahwa elemen-elemen kebudayaan tersebut dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan di seluruh dunia.

Bronislaw Malinowski, unsur kebudayaan meliputi:

---

<sup>37</sup> Nurdien H. Kistanto, "Sistem Sosial-Budaya di Indonesia" Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, 6.

<sup>38</sup>Elly M. Setiadi et. al., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 34.

- 1) Sistem norma yang memfasilitasi kerja sama di antara anggota masyarakat dalam mengatasi lingkungan sekitarnya.
- 2) Struktur ekonomi
- 3) Sarana dan institusi pendidikan
- 4) Organisasi kekuatan

Sementara itu Melville J. Herkovits dalam Sumarto mengatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan yang terangkum ada empat unsur, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Peralatan teknologi
- 2) Sistem ekonomi
- 3) Keluarga
- 4) Kekuasaan politik.

Sedangkan Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yang bersifat keagamaan. Religius secara sederhana diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang bersifat spiritual. Dengan melakukan secara taat terhadap apa yang menjadi perintah dan larangannya.

Dalam kamus *An English Reader's Dictionary*, A.S Homby dan Pamwell dalam Ashoumi mengartikan religi sebagai berikut:<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi" *Jurnal Literasiologi*, 151.

<sup>40</sup> Munawaroh, Ovi, and Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius*, 4.

- a. *Belief in God as creator and control the universe*, yang artinya sebuah kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan yang mengendalikan alam semesta.
- b. *System of faith and worship based on such belief*, yang artinya Konsep religius memang sering dikaitkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun minallah*) dan juga hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*). Rasa keimanan dan ketuhanan yang mewujud dalam bentuk sikap kedekatan dengan Tuhan sering kali tercermin dalam amal ibadah dan perbuatan baik terhadap sesama manusia. Dengan demikian, makna religius mencakup aspek spiritual dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Budaya religius juga dapat diartikan sebagai upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu untuk mewujudkan bentuk pribadi yang religius, salah satu dia antaranya adalah paradigma dalam arti, bahwa manusia itu dikembangkan secara natural atau kultural. Apabila kita membiarkan manusia berkembang secara natural, atas dasar kultur yang berbeda-beda maka akan menghasilkan/produk profil atau individu yang bermacam-macam. Yang disosialisasikan dengan kondisi yang diwarnai oleh nilai-nilai budaya tertentu (terdesain) yang menggambarkan aktualisasi dan aktualisasi

---

<sup>41</sup> Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 31-32.

Pembinaan budaya keagamaan adalah pembiasaan segala bentuk penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di madrasah, sesuai visi dan misi yang disepakati bersama untuk mewujudkan nilai-nilai agama menjadi satu kesatuan, yang dilakukan dengan tujuan yang jelas. Terdapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya pada tradisi perilaku yang dianut seluruh warga madrasah.

Religiusitas pendidikan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Mengutuk pendidikan melalui kecerdasan spiritual juga memberikan panduan bagi guru untuk mengajarkan pentingnya religiusitas kepada siswa. Mengutuk pendidikan mempertajam kualitas kecerdasan spiritual terhadap guru dan siswa.

Dikutip dari penelitian, Agus Fitri menguraikan indikator dari nilai-nilai religius, diantaranya; mengucapkan salam, Berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Fasta Bichul Choirinissa, "Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang" (Skripsi, UIN Maulana malik ibrahim Malang, 2019), 51.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk menggali informasi serta mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dari apa yang diteliti. Beberapa contoh pendekatan penelitian yang umum digunakan meliputi pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, pendekatan campuran, dan pendekatan eksperimental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Serta data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menguraikan data-data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi. Dengan demikian pendekatan kualitatif deskriptif sangatlah efektif digunakan untuk menelaah fokus penelitian yang diteliti, oleh karena itu peneliti menggambarkan fenomena di lapangan dengan lebih rinci dan transparan, sehingga memudahkan untuk menggali informasi sesuai fenomena yang diamati oleh peneliti dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 04 Jember yang bertempat di Jl. Nusa Indah, Krajan, Jember Lor, Kec. Patrangn, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini memiliki program dalam membangun budaya religius di sekolah, salah satunya pada kegiatan BUQA yang memiliki arti kepanjangan dari “membangkitkan al-Qur'an”. Berdasarkan observasi peneliti, program tersebut hanya terdapat di SMPN 04 Jember. Tentunya dengan nama yang unik dan sistem pelaksanaannya yang terkesan berbeda tidak seperti pada umumnya ini membuat peneliti tertarik menganalisis tentang pengelolaan program BUQA tersebut.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada tahap subjek penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan subjek yang akan memberikan informasi mengenai topik penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud, tujuan atau kegunaan.<sup>43</sup> Sehingga diperlukan beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini:

---

<sup>43</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 69



### 1. Sumber Data Primer

Sumber data ini diperoleh dari sumber pertama yang merupakan hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber atau informan, yakni sebagai berikut:

- a. Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Jember periode 2016-2024
- b. Wahyudi Hartono, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan
- c. Nasihin, S.Pd. selaku Guru Agama
- d. Isbat Ali Zuhri selaku peserta didik

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya. Data sekunder dapat digunakan dalam penelitian untuk mendukung atau melengkapi data primer yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan sangat diperlukan dalam penelitian. Karena pada kenyataannya, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka penelitian tidak dapat berjalan dengan lancar bahkan peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitiannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam hal observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan juga pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Adapun kebutuhan data yang akan diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi tentang perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember
- b. Deskripsi tentang pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember
- c. Deskripsi tentang evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi,

dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti yang telah di rancang sebelumnya.<sup>44</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu, semi terstruktur. Dimana pada wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dan terstruktur. Sehingga peneliti dapat menggali informasi dengan leluasa dari informan dan tidak terpaku pada teks yang telah disusun melainkan fokus pada subjek yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Deskripsi tentang perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember.
- b. Deskripsi tentang pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember.
- c. Deskripsi tentang evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember.

---

<sup>44</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 372.

### 3. Dokumentasi

Dengan adanya teknik dokumentasi, maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Karena pada dasarnya hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh keberadaan dokumen. Dan diantara dokumen-dokumen yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa:

- a. Dokumentasi perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember.
- b. Dokumentasi pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember.
- c. Dokumentasi evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan menyusun data sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis

data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu:<sup>45</sup>

### 1. Pengumpulan data

Data analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan model masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Kondensasi

kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menstransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan aktivitas menyusun kumpulan informasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menampilkan data dalam bentuk

---

<sup>45</sup> M Miles, Huberman A.M B, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publication, 2014), 12-14.

teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), jaringan, grafik, bagan, dan matriks.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data yang sudah direduksi dan di klarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan dengan data yang disajikan secara valid.<sup>46</sup> Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber dan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang jenuh.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 95.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Tahapan penelitian perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penulisan laporan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

### 1. Tahap pra penelitian

Pada tahapan ini peneliti merumuskan beberapa judul untuk diajukan ke Dosen Pembimbing Akademik (DPA), dari 3 judul yang dikonsultasikan terpilih satu judul yang diacc oleh DPA, kemudian setelah itu lanjut pada tahap pengajuan judul pada Kaprodi dengan mengupload form pengajuan judul ke website MPI, setelah penguploadan peneliti menunggu sekitar 14 hari pengumuman acc dari Kaprodi untuk mendapatkan Dosen Pembimbing.

### 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah di acc dan mendapatkan dosen pembimbing peneliti melakukan observasi awal ke SMP Negeri 04 Jember dengan meminta izin kepada kepala sekolah. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan



responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang manajemen program BUQA dalam membangun budaya religius di SMP Negeri 04 Jember



## BAB IV

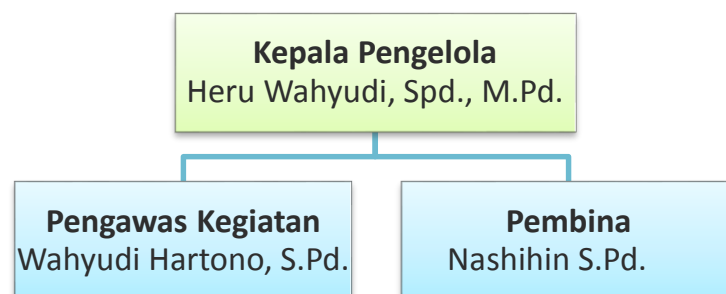
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama	: SMPN 04 Jember
Kepala Sekolah	: Surawi, S.Pd. M.Pd.
NSS	: 201052418002
NPSN	: 20523904
Akreditasi	: A
Nomor Telp.	: (0331) 485525
Alamat	: Jl. Nusa Indah, Krajan, Jember Lor
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68118
Luas Tanah	: 2085 m <sup>2</sup>
Tahun Berdiri	: 1979-02-17

##### 2. Struktur Pengelola Program BUQA



Gambar 4.1  
Struktur Pengelola BUQA

### 3. Visi dan Misi SMPN 04 Jember

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, dan memiliki daya saing tinggi.”

#### a. VISI

- 1) Tercapainya lulusan yang memiliki keimanan kuat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil, dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi serta berprestasi dalam berbagai bidang
- 3) Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 4 Jember
- 4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan bermartabat
- 6) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 7) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang akuntabel
- 8) Terwujudnya pengelolaan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang berkesinambungan
- 10) Terciptanya budaya pendalungan dan tata kehidupan yang religius

- 11) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman aman rindang asri bersih

**b. MISI**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana terarah dan berkesinambungan serta berprestasi dalam berbagai bidang
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat dan potensi peserta melalui penyempurnaan kurikulum SMP Negeri 4 Jember
- 4) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan dengan melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran
- 5) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan Pendidikan dan Pelatihan yang berkelanjutan
- 6) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal
- 7) Menerapkan manajemen sekolah berbasis kinerja yang sistemik

- 8) Pemenuhan standar pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul
- 9) Mengembangkan sistem penilaian hasil belajar yang efektif objektif dan sistematis
- 10) Mengembangkan budaya pendalungan dengan dilandasi religiusitas
- 11) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman di sekolah

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang terkait dengan Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan akan diuraikan temuan data dari lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni: (1) Perencanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember, (2) Pelaksanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember, (3) Evaluasi Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember. Data ini akan dideskripsikan sebagai berikut:



Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diperkuat dengan dokumentasi jadwal pelajaran SMPN 04 Jember Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Ganjil dengan deskripsi sebagai berikut: Kolom pertama horizontal berisi hari aktif sekolah, kolom kedua horizontal berisi keterangan jam pelajaran yang ditulis dengan kode angka dengan keterangan yang berada di bawah kolom jadwal. Dimana pada keterangan tersebut terdapat perbedaan antara jam pertama sampai akhir di hari Senin s/d Kamis, Jum'at dan Sabtu. Kegiatan BUQA tertera dalam jadwal dilaksanakan hari Jum'at pada jam pertama dimulai dari jam 06.45-07.40. Kemudian untuk kode angka yang terdapat pada isi kolom jadwal yaitu, nama-nama guru piket yang mengisi kelas sesuai dengan baris jam secara vertikal. Untuk keterangan nama guru sudah tertera di bawah kolom jadwal di atas.

Selanjutnya untuk pengelola BUQA, kepala sekolah menyebutkan ada tiga pengelola sebagaimana yang diungkapkan Bapak Heru Wahyudi, S.Pd.:

“Terkait struktur BUQA kami tetapkan dalam rapat sebelumnya yang terdiri dari Bapak Nashihin selaku pembina BUQA dan Bapak Wahyudi selaku pengawas kegiatan.”<sup>47</sup>

Namun dalam hal ini, kepala sekolah tidak memberikan dokumen pendukung terhadap peneliti, akan tetapi wawancara

---

<sup>47</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Desember 2023.

tersebut dapat dibuktikan dengan aktifnya para pengelola BUQA pada saat kegiatan berlangsung.

Kemudian, sebelum rapat sosialisasi dimulai, kepala sekolah juga menganalisis kebutuhan serta tujuan dari program BUQA itu sendiri.<sup>48</sup> Dalam menganalisis kebutuhan dan tujuan dari BUQA, kepala sekolah hanya memusyawarahkan hal tersebut bersama dengan guru agama dan juga waka kesiswaan sebagaimana disampaikan Bapak Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 04 Jember:

“Kegiatan BUQA ini saya musyawarahkan dengan guru agama saja, dikarenakan tuntutan waktu di bulan ramadhan. Setelah ketiga guru agama menyetujui saya langsung ikutkan waka kesiswaan bergabung dalam rapat sederhana ini. Dengan menetapkan tujuan, strategi, standard dari hasil kegiatan BUQA, pelaksanaan, dan evaluasi serta penilaian dari hasil kegiatan BUQA. Kemudian untuk hasil dari rapat tersebut saya sampaikan dalam forum semua guru dan staff.”<sup>49</sup>



**Gambar 4.3** Rapat Guru dan Staff

<sup>48</sup> Observasi di SMPN 04 Jember, 08 Desember 2023.

<sup>49</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Desember 2023.



Kemudian wawancara tersebut di buktikan dengan Gambar yang merupakan suasana rapat pada saat sosialisasi program BUQA yang di selenggarakan hari senin di ruang LAB Bahasa SMPN 04 Jember. Bapak Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. juga mengungkapkan bahwa.

“Rapat yang kami lakukan setiap hari senin ini berguna untuk menampung segala keluhan para guru. Disini kami juga memberikan ruang untuk para guru maupun staff terkait inovasi pembelajaran, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.”

Selanjutnya dalam pelaksanaan musyawarah terkait analisa kebutuhan dan tujuan dari program BUQA, peneliti tidak menemukan dokumentasi yang mendukung. Terdapat beberapa keterbatasan dalam menggali informasi terkait rapat pembentukan, analisa kebutuhan dan tujuan program BUQA dengan dalih dokumentasi tidak diketahui letaknya. Namun dalam hal ini, peneliti terus menggali informasi dengan beberapa narasumber, salah satunya Bapak Nashihin, S.Pd. selaku Guru Agama sekaligus pembina kegiatan BUQA:

“Awal mula adanya kegiatan BUQA ini bulan Ramadhan tahun 2022, dan ini merupakan inisiatif kepala sekolah yang mana pada saat itu memang kita (para guru) kebingungan untuk mengisi kegiatan di bulan Ramadhan. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan BUQA kami merasakan akan dampak positif dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kami (guru agama) sepakat untuk mengajukan kegiatan buqa ini terus berlangsung hingga usai Ramadhan.”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nashihin, diwawancara oleh penulis, Jember. 27 Januari 2024.

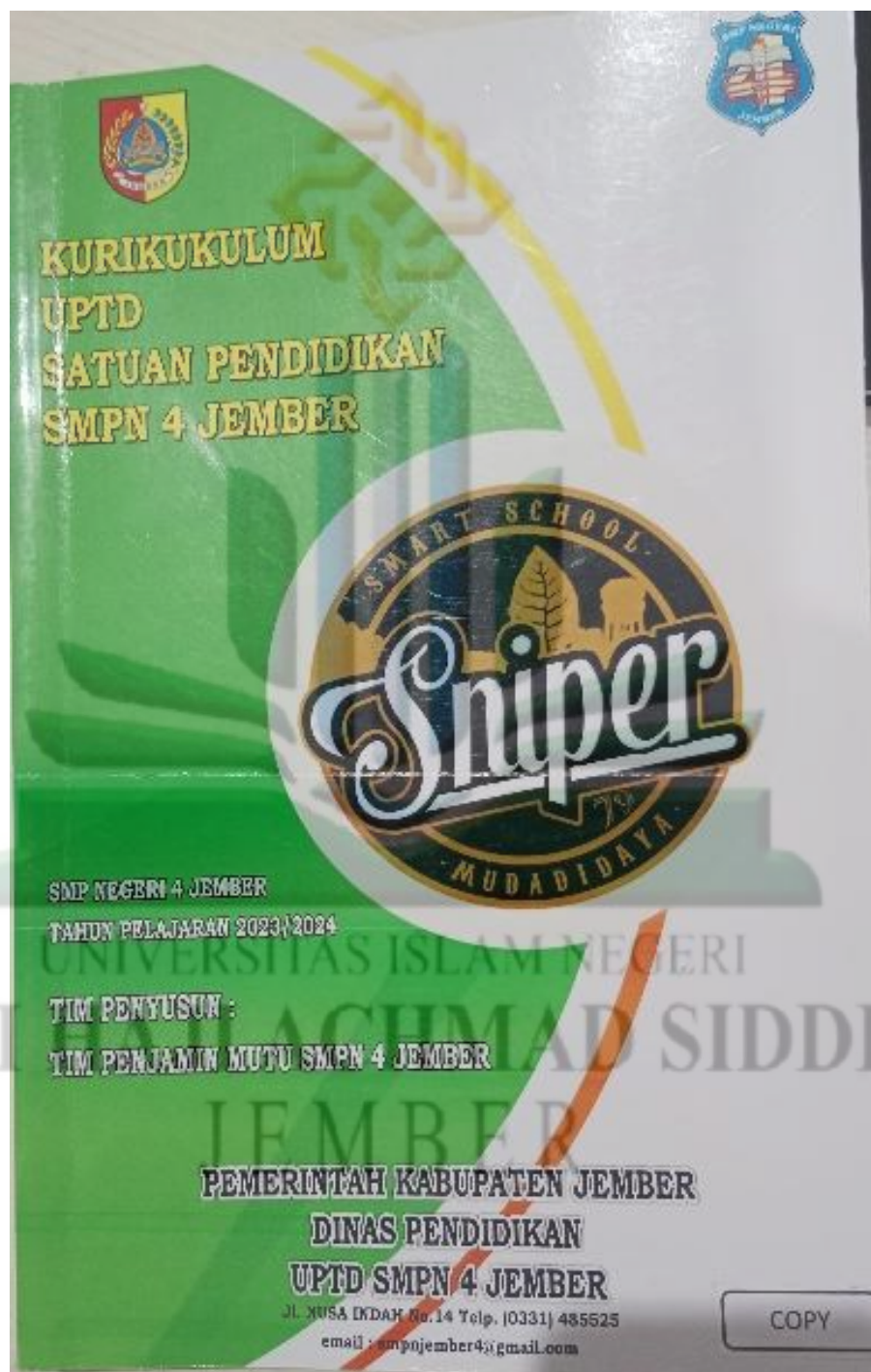
Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Wahyudi Hartono, S.Pd. selaku waka kesiswaan SMPN 04 Jember:

“Kegiatan BUQA ini tidak semerta-merta kita laksanakan tanpa adanya strategi yang jelas. Kami lakukan musyawarah dulu dengan kepala sekolah dan juga guru agama, bagaimana BUQA ini akan di jalankan. Inisiatif yang kami punya pada saat itu, dilakukan kegiatan BUQA setiap hari di bulan ramadhan sebagai bentuk tadarus juga. Namun seiring berjalannya waktu, kami tetapkan kegiatan BUQA ini menjadi kegiatan keagamaan rutin setiap hari jum’at. Hal itu terjadi karena adanya desakan dari guru agama untuk terus dilanjutkan kegiatan BUQA. Syukurlah, kepala sekolah sangat menerima permintaan dari guru agama tersebut”<sup>51</sup>

Wawancara tersebut dapat di perkuat dengan data dokumentasi dari waka kurikulum, bahwasanya kegiatan BUQA masuk dalam kegiatan pembiasaan yang tertera dalam UPTD Kesatuan Kurikulum tahun ajaran 2023/2024. Namun pada data tersebut, waka kurikulum mengungkapkan belum ada revisi terkait perubahan nama pada kegiatan pembiasaan terprogram di bulan ramadhan yang terdapat pada sub b. Pembiasaan terprogram di poin ketiga yaitu, Pesantren Ramadhan untuk membiasakan siswa berakhlak mulia.

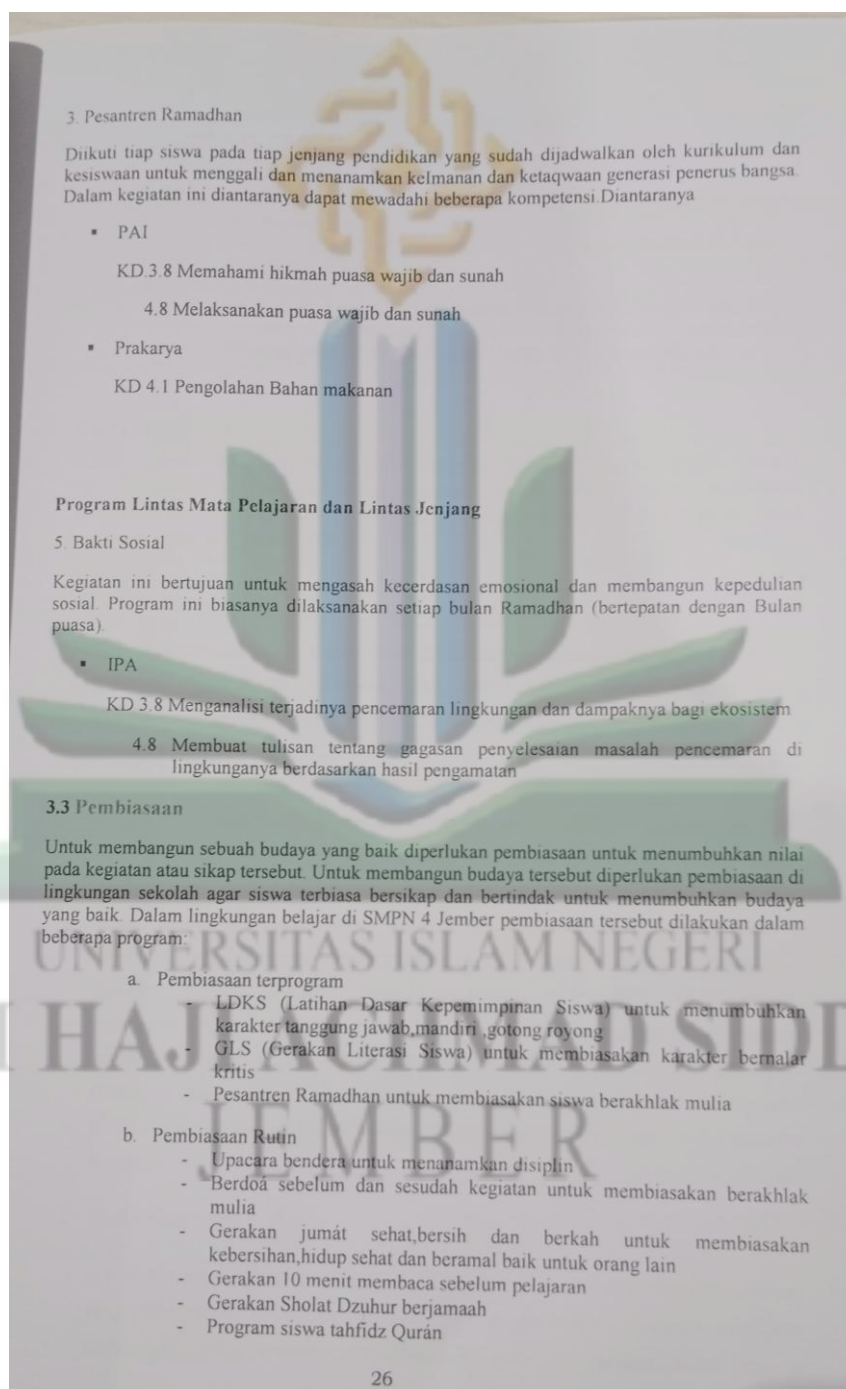
---

<sup>51</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Januari 2024.



**Gambar 4.3**  
**Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Jember<sup>52</sup>**

<sup>52</sup> SMPN 04 Jember, "Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Jember", 28 Juni 2024.



**Gambar 4.5**  
**Keterangan Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 04 Jember<sup>53</sup>**

<sup>53</sup> SMPN 04 Jember, "Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 4 Jember", 28 Juni 2024.

Gambar di atas merupakan Isi dari Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan SMPN 04 Jember. Untuk dokumen versi lengkapnya dapat dilihat pada link drive yang tertera di lampiran halaman 93.

Adapun hasil dari rapat tersebut juga terdapat penentuan tujuan dari program BUQA, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Heru Wahyudi, selaku kepala sekolah SMPN 04 Jember:

“Salah satu program utama dalam membangun budaya religius yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ialah BUQA (membumikan al-qur’an). Kegiatan ini kami lakukan senantiasa agar siswa terbiasa membaca al-qur’an, karena kami yang basic-nya sekolah negeri siswanya tidak dari pesantren. Maka dengan adanya buqa ini agar siswa terbiasa membaca al-qur’an. Jadi selain karena untuk terbiasa, siswa juga tidak terlalu berpacu pada penggunaan gadget”<sup>54</sup>

Hal serupa yang di sampaikan oleh Bapak Nashihin, S.Pd. terkait tujuan dari BUQA:

“Tujuan dilaksanakannya BUQA ini juga diharapkan sikap dan perilaku siswa dapat lebih baik, sebagaimana visi SMPN 04 Jember. Karena dalam pelaksanaan BUQA ini tidak hanya fokus pada mengaji saja. Akan tetapi, ada beberapa makna yang tersirat dalam kegiatan tersebut.”<sup>55</sup>

Kemudian dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, kepala sekolah menyampaikan:

“Untuk kegiatan ini, kami lakukan di halaman sekolah SMPN 04 Jember, karena musholah yang ada tidak dapat menampung seluruh siswa. Maka dari itu, kami sepakat kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah. Lalu, untuk sarana yang kami butuhkan seperti, *mic*, *sound*, peralatan hadrah, kartu penomoran juz, karpet. Sementara itu saja yang menjadi kebutuhan pokok sarana kegiatan BUQA”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Desember 2023.

<sup>55</sup> Nashihin, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2024.

<sup>56</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Desember 2023.

Hal serupa di sampaikan oleh bapak Wahyudi Hartono, S.Pd.:

“Semua kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah memang kami laksanakan di halaman sekolah khususnya kegiatan BUQA. Sarana yang diperlukan dalam kegiatan ini diantaranya seperti, kartu penomoran juz, *mic*, *sound*, peralatan hadrah dan lain-lain, untuk al-qur’an kami anjurkan masing-masing siswa membawa sendiri”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam proses perencanaan terdapat penetapan tujuan, struktur pengelola BUQA dan analisis kebutuhan sarana kegiatan BUQA. Namun pada rapat yang hanya diselenggarakan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru agama peneliti tidak memperoleh dokumen pendukung. Selain itu rapat sosialisasi sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembentukan jadwal kegiatan BUQA.

## **2. Pelaksanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 08 Desember 2023 dalam tahap pelaksanaan program BUQA terdapat rangkaian kegiatan yang tersusun rapih dari pengambilan nomor juz, hingga dimulainya kegiatan BUQA. Kartu juz disediakan dengan nomor ganda, agar semua kelompok mendapatkan bagian dari juz tersebut.<sup>58</sup>

Kemudian untuk pelaksanaannya, bapak Nashihin, S.Pd. selaku guru agama menyebutkan.

<sup>57</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2024.

<sup>58</sup> Observasi di SMPN 04 Jember, 08 Desember 2023.

“Jadi untuk kegiatan BUQA yang dilaksanakan setelah ramadhan ini sedikit agak berbeda. Dimana pada saat ramadhan kegiatan buqa hanya di isi dengan tadarus yang di lakukan secara berkelompok. Namun selanjutnya kegiatan BUQA tidak hanya di isi dengan kegiatan membaca al-qur’an, akan tetapi ada pembacaan sholawat nabi sebelum acara inti di mulai. Pra kata dari kepala sekolah, lalu setelah itu *tawassul* kepada para nabi dan juga para leluhur. Karena membacakan al-qur’an maknanya sangat luas. Bukan hanya kegiatan mengaji saja. Akan tetapi meneladani sikap-sikap Nabi yang sesuai dengan ajaran di dalam al-qur’an. Untuk peraturan yang ada, kami tetapkan untuk memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan BUQA dan tidak membawa al-qur’an sendiri.”<sup>59</sup>

Kemudian untuk langkah-langkah serta teknis pelaksanaannya di perjelas oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Untuk teknis pembacaan al-Qur’an disini kami bentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian kami sediakan kartu penomoran juz sebagai pemilihan secara acak oleh perwakilan masing-masing kelompok. Jadi perwakilan dari kelompoknya mengambil kartu juz secara acak. Untuk kelompoknya kami beri kebebasan untuk para siswa memilih sendiri namun dibatasi untuk berkelompok sesama jenis. Kami konsep BUQA ini dengan *one group one juz*. Ketika di bulan Ramadhan kami lakukan ini setiap hari. Namun untuk hari biasa hanya dilakukan setiap hari jum’at. Pembentukan kelompoknya biasanya siswa lakukan sebelum hari jum’at. Tapi ada beberapa juga yang kadang masih sibuk mencari kelompok pada saat acara di mulai. Runtutan dari kegiatan tersebut, dimulai dari pembacaan sholawat hadrah oleh siswa, lalu pra kata dari kepala sekolah, pembacaan tawasul oleh guru agama, pembacaan al-qur’an sesuai juz yang didapat, kemudian doa bersama”<sup>60</sup>

Wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada saat mengaji secara berkelompok. Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam memilih kelompok mengaji.

<sup>59</sup> Nashihin, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2024.

<sup>60</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2024.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan BUQA (membumikan al-qur'an)**



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan BUQA (membumikan al-qur'an)**

Sedangkan hasil wawancara dengan Isbat Ali Zuhri selaku siswa kelas VIII C di SMPN 04 Jember sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri pelaksanaan kegiatan BUQA sudah dapat terlaksana dengan baik, karena yang saya lihat dalam kegiatan ini juga dari awal adanya kegiatan BUQA malah semakin baik yang sekarang, karena tidak hanya mengaji saja, ada juga sholawatnya. Untuk sanksi yang di katakan oleh guru agama tersebut kadang juga masih tidak dilaksanakan. Mungkin karena tidak ada guru yang menjaga waktu itu alhasil siswa yang tidak membawa al-Qur'an tidak mendapatkan sanksi.”<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Itsbat Ali Zuhri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 23 Februari 2024.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait pelaksanaan BUQA memang benar adanya runtutan kegiatan BUQA sesuai dengan penjelasan dari waka kesiswaan di atas. Namun di sini peneliti masih menggali lebih dalam terkait waktu pelaksanaannya.

Dengan pertanyaan “Dengan batas waktu 55 menit, apakah cukup untuk melaksanakan kegiatan BUQA dari awal sampai akhir?”

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sejauh ini dalam pelaksanaan BUQA yang saya lihat sudah sesuai dengan waktu yang di tentukan. Meskipun terkadang beberapa kali sempat melebihi jadwal tapi itu hanya melewati beberapa menit saja. Itupun dikarenakan adanya kendala yang tidak bisa di prediksi. Seperti contohnya, *Mic* yang tiba-tiba mati dan lain sebagainya.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Sesuai dengan yang ada di lapangan, waktu 55 menit itu sudah cukup ideal. Tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu sebentar juga. Karena kan, untuk pembacaan al-Qur’annya kita baca per kelompok, yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Dengan ketentuan, per kelompok dapat bagian membaca 1 juz saja. Katakanlah 1 Juz dibagi dengan 5 orang, dan rata-rata setiap juz itu ada 9-10 lembar. Tinggal bagikan saja 5 orang dibagi 10 lembar, jadi perkiraan masing-masing dapat 2 lembar. Untuk yang bacanya sudah lancar, 5 menit sudah selesai.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknis pelaksanaan kegiatan BUQA sudah berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

<sup>62</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Desember 2023.

<sup>63</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2024

Namun untuk pelaksanaan sanksi yang diberikan belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan tidak adanya jadwal piket jaga guru yang mengontrol.<sup>64</sup> Dari hasil wawancara di atas pula peneliti dapat menyimpulkan bagaimana keperhatian kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa. Bagaimana kesungguhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap terpuji dalam diri siswa.

### **3. Evaluasi Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember**

Setelah adanya pelaksanaan kegiatan BUQA dalam membangun budaya religius ini perlu adanya evaluasi dari seluruh kegiatan dari awal hingga akhir, serta hasil dari tujuan BUQA itu sendiri.

Dalam evaluasi tersebut, terdapat pengakuan dari guru agama bahwa dengan adanya kegiatan BUQA tersebut guru agama sangat terbantu, karena dampak dari kegiatan BUQA ini sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nashihin, S.Pd selaku guru agama sekaligus pembina BUQA.

“Kami selaku guru agama sangat merasakan akan dampak dari kegiatan BUQA ini, karena terbatasnya waktu dan tenaga dalam mengajarkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap siswa. Meskipun guru agama disini ada tiga, akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang kian banyak tetap kurang

---

<sup>64</sup> Observasi di SMPN 04 Jember, 08 Desember 2023.

kompeten dalam memberikan ilmu serta praktek membaca al-qur'an. Saya rasa BUQA inilah yang menjadi pembantu saya dan guru agama yang lain untuk membiasakan anak-anak membaca al-qur'an, ketika dirasa membacanya sudah mulai lancar tanpa terbata-bata, maka untuk pembelajaran tajwidnya akan sangat mudah dipahami."<sup>65</sup>

Wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada saat pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), dimana pada saat pembelajaran guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempraktikkan hasil belajarnya satu-persatu siswa. Dalam gambar tersebut, guru hanya dapat memberikan materi serta memberikan tugas menulis dan menganalisis tajwid dari arab yang ditulis secara berkelompok.<sup>66</sup>



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Belajar Mengajar BTA**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BUQA menjadi penunjang

<sup>65</sup> Nashihin, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2024.

<sup>66</sup> Observasi di SMPN 04 Jember, 08 Desember 2023.

utama bagi kelancaran siswa dalam mempelajari BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum bahwa, kegiatan BUQA merupakan kokurikuler yang tujuannya untuk membantu pembelajaran intrakurikuler, sehingga kegiatan belajar mengajar guru pada suatu mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan BUQA, terdapat adanya pengawasan pada saat kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh bapak Wahyudi Hartono, S.Pd. selaku waka kesiswaan sekaligus pengawas kegiatan BUQA. Untuk evaluasi dari kegiatannya diadakan pada rapat yang dilakukan setiap hari senin usai upacara di ruangan LAB Bahasa atau Aula sekolah.<sup>67</sup>

Peneliti menanyakan, bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan BUQA tersebut?

Hasil wawancara dengan bapak heru wahyudi terkait evaluasi sebagai berikut:

“Dalam kegiatan BUQA ini saya berperan sebagai pengawas dari jalannya kegiatan BUQA. Pengawas yang saya maksud di sini yang mengotrol persiapan BUQA sebelum acara di mulai. Bahkan H-1 saya sudah mengingatkan di *group whatsapp* guru-guru untuk mengecek peralatan yang di butuhkan ketika BUQA. Contoh kecilnya seperti, persiapan *mic* nya, *sound*, karpet, kartu penomoran juz dan sebagainya. Sedangkan untuk hasil dari kegiatan BUQA”.

<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Observasi di SMPN 04 Jember, 23 Februari 2024.

<sup>68</sup> Heru wahyudi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Desember 2023.

Hasil wawancara dengan guru agama dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Saya tidak berperan dalam evaluasi pada saat kegiatan BUQA berlangsung. Karena itu ada tugasnya masing-masing. Pada saat kegiatan saya berada di depan yang memandu kegiatan BUQA tersebut. Tapi untuk evaluasi hasil dari kegiatan BUQA ini sederhana saja sih mbak, dengan memperhatikan sikap dan perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Dan dari situlah penilai sikap dapat dicantumkan kedalam rapor siswa”<sup>69</sup>

Wawancara tersebut dapat diperkuat dengan data rapor siswa terkait penilaian sikap. Hal tersebut merupakan bukti dampak dari adanya kegiatan BUQA terhadap budaya religius di sekolah.

Nama	: DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA	Kelas	: KELAS 9A
NIS/NISN	: 9907 / 0086301682	Semester	: 1
Nama Sekolah	: UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD)	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 JEMBER : Jl. Nusa Indah No. 14 Jember		

LAPORAN HASIL BELAJAR	
A. Sikap	
Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, akhlak kepada alam, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak bernegara.
Berkelompokan global	Dalam penguatan dimensi berkelompokan global, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, minimal dan menantang baginya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkelompokan, berkeadilan sosial.
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi.
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen regulasi diri, pemahaman diri dan situasi.
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, menghasilkan gagasan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

**Gambar 4.9**  
**Laporan Hasil Belajar Siswa<sup>70</sup>**

<sup>69</sup> Nashihin, diwawancara oleh peneliti, Jember, 02 Februari 2024.

<sup>70</sup> SMPN 04 Jember, “Laporan Hasil Belajar Siswa”, 24 Februari 2024

Berikut Hasil wawancara dengan waka kesiswaan terkait evaluasi program BUQA, sebagai berikut:

“Tugas saya menjadi pengawas saat kegiatan berlangsung. yang mengontrol anak-anak pada saat kegiatan. Untuk evaluasinya kami lakukan pada hari senin setiap selesai upacara bersama seluruh guru dan staff sekolah.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Heru Wahyudi selaku Kepala Sekolah selain hanya memberikan sambutan dan motivasi pada saat kegiatan, juga bertugas untuk mengecek dan mengingatkan kebutuhan yang diperlukan pada saat kegiatan BUQA. Sedangkan Bapak Wahyudi selaku Waka Kesiswaan juga bertugas sebagai pengawas, yang mengontrol anak-anak pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada saat kegiatan berlangsung.



**Gambar 4.10**  
**Pengawasan terhadap kegiatan BUQA**

---

<sup>71</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2024.

Untuk evaluasi dari hasil kegiatan BUQA kepala sekolah mencoba menerapkan sistem baru dengan menguji bacaan al-Qur'an siswa satu persatu pada saat ujian kenaikan kelas. Namun hal ini masih berjalan satu periode. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Seiring berjalannya waktu, standard yang kami tetapkan untuk kegiatan BUQA ini melalui tes pembacaan al-qur'an setiap siswa. Dari situ kita bisa menilai seberapa mempengaruhinya kegiatan ini terhadap bacaan al-Qur'an siswa. Jadi kita coba sebagai persyaratan kenaikan kelas, meskipun hal ini belum terdaftar dalam KTSP namun menjadi uji coba untuk standard yang kami tetapkan. Saya musyawarahkan dengan guru wali kelas untuk menguji bacaan siswa ketika ujian kenaikan kelas. Dalam uji coba tersebut, kami terapkan standard pada tiap kelas. Dimulai dari kefasihan, makhraj huruf, dan tajwid. Standard dalam penilaian ini dibedakan dengan tingkatan kelas, untuk kelas VII dinilai dari segi kelancarannya, kelas VIII dinilai dari makhraj hurufnya, dan kelas IX dinilai dari kefasihan, makhraj huruf, dan tajwidnya. Namun evaluasi yang kami lakukan tidak hanya berhenti disini. Saya sebagai kepala sekolah terus memantau perkembangan dari setiap kegiatan yang ada di sini terutama kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai religius di sekolah.”<sup>72</sup>

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Baru-baru ini kepala sekolah mencoba menerapkan ujian persyaratan kenaikan kelas dengan mengetes satu persatu bacaan al-Qur'an siswa. Untuk nilainya pun masih menggunakan kode nilai A, B, C, hingga D. Namun nilai tersebut belum kami masukkan ke dalam penilaian rapor siswa, selain karena uji coba hal ini juga hanya sebagai pancingan buat siswa agar serius dan sungguh-sungguh untuk belajar membaca al-Qur'an.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan

<sup>72</sup> Heru Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Desember 2023.

<sup>73</sup> Wahyudi Hartono, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2024.

baik, bahkan ada perkembangan terkait evaluasi BUQA dengan mengadakan ujian tes masing-masing siswa membaca al-qur'an. Namun untuk evaluasi dari hasil program BUQA terhadap bacaan al-qur'an siswa belum dapat dibuktikan dengan dokumentasi karena keterbatasan waktu dan tidak tersedianya form penilaian tes baca al-qur'an pada awal uji coba tersebut.





**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Peneliti**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember	Ditemukan perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember diantaranya: a. Menetapkan tujuan dari program BUQA b. Menentukan strategi dan langkah-langkah selanjutnya untuk pelaksanaan BUQA c. Rapat sosialisasi program BUQA
2	Pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember	Ditemukan pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember diantaranya: a. Implementasi rangkaian kegiatan BUQA yang terstruktur. b. Teknis pelaksanaan membaca al-Qur'annya di desain dengan sistem berkelompok. c. Adanya nasihat, dan motivasi dari kepala sekolah yang dilakukan setiap kegiatan BUQA d. Siswa diwajibkan membawa al-Qur'an sendiri e. Ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas dan tidak membawa al-qur'an. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan optimal.
3	Evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember	Ditemukan evaluasi program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember diantaranya: a. Waka Kesiswaan bertugas sebagai pengawas lapang, yaitu mengontrol dan mengawasi langsung dalam proses kegiatan BUQA. b. Evaluasi pelaksanaan BUQA yang dilakukan setiap hari senin usai upacara.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		c. Evaluasi hasil BUQA terhadap pembangunan budaya religius dilihat dari sikap siswa, yang kemudian penilain sikap tersebut dicantumkan dalam rapor siswa. Untuk evaluasi hasil dari kegiatan BUQA terhadap bacaan al-qur'an siswa baru diterapkan uji tes baca al-qur'an yang dilaksanakan pada saat kenaikan kelas.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait manajemen program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember. Pembahasan temuannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan yang matang akan menghasilkan langkah-langkah yang tepat. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan secara cermat dan melibatkan berbagai pihak untuk berdiskusi mengenai rencana yang akan dilaksanakan. Seperti yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terkait program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi temuan di lapangan, perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di SMPN 04 Jember sudah cukup baik. Dimana dalam perencanaan yang di lakukan, kepala sekolah memberikan forum untuk saling diskusi mengenai kegiatan pembelajaran, intra maupun ekstrakurikuler selama sepekan yang dilaksanakan setiap hari senin usai upacara. Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah dan para guru sudah merumuskan sedemikian rupa agar tercapainya tujuan, visi dan misi SMPN 04 Jember, salah satunya yakni “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, dan memiliki daya saing tinggi.”

Hal ini senada dengan teori menurut Suhadi Winoto, perencanaan merupakan komposisi yang paling penting dan utama dalam sebuah kegiatan atau program yang akan dilakukan. Maka dari itu, setiap proses perencanaan harus disusun secara teliti melalui analisis yang mendalam mengenai aktivitas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti seperti kapan aktivitas dilaksanakan dan siapa yang melakukan aktivitas tersebut, merupakan pertanyaan yang sangat penting dalam setiap tahapan perencanaan.<sup>74</sup>

Pada saat perencanaan program BUQA dalam membangun budaya religius sudah disiapkan alokasi waktu pelaksanaan program BUQA,

---

<sup>74</sup> Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 41.

strategi pelaksanaan BUQA, media yang dibutuhkan saat pelaksanaan BUQA seperti; kartu penomoran juz, *mic*, *sound*, karpet, peralatan hadrah.

Sesuai dengan teori Jacobsen dkk, dalam tahap perencanaan melibatkan pemilihan strategi yang tepat, pengorganisasian kegiatan belajar, serta pengumpulan bahan-bahan pendukung yang diperlukan.<sup>75</sup> Perencanaan yang baik akan melahirkan kualitas pendidikan yang baik pula.<sup>76</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember sudah terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan program tersebut, kepala sekolah dan para guru melakukan rapat setiap minggu untuk merencanakan dan membahas terkait perkembangan kegiatan BUQA terhadap budaya religius di sekolah, namun terdapat beberapa rencana yang tidak di laksanakan yaitu, hasil catatan pada saat rapat pembentukan BUQA, lebih tepatnya pada saat penetapan tujuan, menganalisis kebutuhan dan pembentukan struktur pengelola BUQA. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dengan rencana yang sudah dibuat agar tujuan dari program tersebut dapat berjalan dengan optimal.

## **2. Pelaksanaan Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember**

---

<sup>75</sup> Jacobsen, Eggen and Kauchak, *Methods for Teaching*, 23.

<sup>76</sup> N Mayasari et al., *Perencanaan Pendidikan, Education* (Sada Kurnia Pustaka, 2022), 56. <https://books.google.co.id/books?id=Qu6hEAAAQBAJ>.

Berdasarkan penjelasan dari waka kurikulum terkait kedudukan BUQA dalam sekolah, yaitu sebagai kokurikuler. Kokurikuler tersebut memiliki tujuan untuk membantu mengaplikasikan hasil dari kegiatan intrakurikuler sehingga dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia.<sup>77</sup> Sesuai dengan tujuan BUQA, selain untuk membangun budaya religus juga membantu guru agama dalam kegiatan belajar mengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Kemudian selanjutnya setelah menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat dalam perencanaan program BUQA. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius.

Dalam proses pelaksanaan program BUQA ini, dapat diketahui bahwa program tersebut memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan budaya religius di sekolah. Karena isi dari program BUQA tersebut mencakup rangkain kegiatan islami seperti, sholat, nasihat dari kepala sekolah, *tawassul* kepada Nabi dan leluhur serta pembacaan al-Qur'an. Hal tersebut tentu akan membuat jiwa dan rohani bersih sesuai dengan ungkapan guru agama terkait tujuan dari adanya program BUQA.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi temuan di lapangan, dalam pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius alokasi waktu dan mekanisme kegiatannya telah diterapkan dengan baik dan kontinyu. Untuk rangkaian kegiatannya,

---

<sup>77</sup> Lia Mulyati, *Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler di Tengah Pandemi COVID-19* (Bandung: Tata Akbar, 2021), 11-12.

dimulai pada jam 06.45 siswa harus sudah siap dengan kelompoknya masing-masing untuk kegiatan mengaji, dengan diiringi sholawat hadrah oleh siswa-siswi yang bertugas, sembari menunggu berkumpulnya siswa di halaman sekolah. Setelah itu, masing-masing perwakilan setiap kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu penomoran juz. Selanjutnya ialah sambutan dari kepala sekolah serta nasihat dan motivasi terkait sikap dan perilaku siswa di sekolah. Lalu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan *tawassul* yang dipimpin oleh Bapak Nashihin selaku guru agama sekaligus pembina dari program BUQA tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan al-Qur'an bersama dan diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Nashihin selaku guru agama.



Gambar 4.11  
Rangkaian Kegiatan BUQA

Berdasarkan teori Jacobsen, setelah menentukan tujuan dan memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan itu dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru kemudian menerapkan strategi itu dalam pelaksanaan

pembelajaran. Jadi menurutnya, keberhasilan pada tahap pelaksanaan pembelajaran terantung pada tujuan yang jelas.<sup>78</sup>

Untuk kegiatan dari programnya sendiri sudah inovatif, sehingga tidak monoton seperti pada awal mula didirikannya program BUQA yang hanya fokus pada pelaksanaan mengajinya saja. Program Dalam pembangunan budaya religius, dalam kegiatan BUQA ini terdapat interaksi siswa dengan al-Qur'an secara tidak langsung akan meruqyah diri. Sesuai dengan bukunya Firmansyah, Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam *Abwaw Al-Faraji*, seperti dikutip Abdul Majid Khon, sedikitnya ada 12 keutamaan membaca al-Qur'an yang disarikan dari al-Qur'an dan hadist, diantaranya: (1) Mendapatkan kedudukan sebagai keluarga dan pilihan Allah; (2) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan beriringan dengan malaikat; (3) Al-Qur'an sebagai hidangan Allah SWT; (4) Rumah yang diisi dengan bacaan Al-Qur'an menjadi tempat berkumpul malaikat dan menjadi tempat yang leluasa bagi penghuninya; (5) Pancaran cahaya dari rumah yang diisi dengan bacaan Al-Qur'an hingga mencapai langit; (6) Membaca Al-Qur'an memberikan banyak kebaikan dan keberkahan; (7) Memperindah pembacanya; (8) Sebagai penerang bagi hati; (9) Memberikan manfaat besar bagi pembaca dan orang tuanya; (10) Memberikan perlindungan dari bencana pada hari kiamat kelak; (11) Mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an;

---

<sup>78</sup> Jacobsen, Eggen, and Kauchak, *Methods for Teaching*, 21.

(12) Bacaan al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan aroma minyak dan misik (minyak kasturi).<sup>79</sup>

Program BUQA dilaksanakan setiap hari Jum'at, umat Islam biasa menyebutnya sebagai hari suci. Zaki menyebutkan hari Jum'at merupakan hari raya umat Islam dengan mereka melaksanakan ibadah di Jum'at taqwa mereka akan mendapatkan kebaikan yang dengan kebaikan itu mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>80</sup>

Selain itu juga, dalam kegiatan BUQA kepala sekolah selalu berusaha untuk menghadiri pelaksanaan BUQA, dengan memberi nasihat dan motivasi terkait sikap dan perilaku siswa. Agar siswa selalu bersemangat dalam mencari ilmu, mengikuti kegiatan-kegiatan wajib di sekolah, termasuk juga kegiatan BUQA sehingga terciptalah akhlaq yang baik, sikap disiplin dan perilaku yang terpuji. Karena pemberian contoh yang baik terhadap adalah suatu pembelajaran yang baik terhadap peserta didik baik terhadap sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>81</sup>

### **3. Evaluasi program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember**

Kegiatan evaluasi ini mengukur keberhasilan pelaksanaan program BUQA dalam membangun budaya religius di sekolah. Dalam evaluasi program BUQA terdapat beberapa proses pengumpulan informasi yang

---

<sup>79</sup> Firmansyah, *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Umum* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2022)

<sup>80</sup> Raihan, "Analisis Kegiatan Jumat", 42.

<sup>81</sup> Raihan, "Analisis Kegiatan Jumat", 43.



tertulis dan tidak tertulis untuk mengetahui sejauh mana tujuan program BUQA yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi juga dilakukan setiap minggu sekali dengan rapat seluruh guru dan staf. Namun untuk evaluasi hasil program BUQA Bapak Nashihin mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan hanya sederhana sekali dengan memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa di sekolah setiap harinya. Namun untuk kegiatan mengaji pada pelaksanaan BUQA dapat dievaluasi dengan diuji baca al-Qur'an pada saat ujian kenaikan kelas.

Penilaian terkait cara baca al-Qur'an dimulai dari kefasihan, makhraj huruf, dan tajwid. Standar dalam penilaian ini dibedakan dengan tingkatan kelas, untuk kelas VII dinilai dari segi kelancaran secara mendasar, kelas VIII dinilai dari makhraj hurufnya, dan kelas IX dinilai dari kefasihan, makhraj huruf, dan tajwidnya. Kemudian untuk nilainya menggunakan kode A (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang).

Evaluasi ini sesuai dengan teori Jacobsen, yang dimana evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara mengelola tes, kuis, mengevaluasi PR, atau memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar.<sup>82</sup>

Dari seluruh evaluasi yang dilakukan ini tak lain untuk menilai apakah kegiatan membacakan al-Qur'an sudah berhasil membangun budaya religius siswa SMPN 04 Jember, hal ini dibuktikan dengan adanya penilaian sikap yang berada di laporan belajar siswa. Selain itu, evaluasi

---

<sup>82</sup> Jacobsen, Eggen, and Kauchak, *Methods for Teaching*, 22.

dilakukan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan, pencapaian siswa, serta keefektifan sistem yang digunakan dalam kegiatan membumikan al-Qur'an (BUQA) dalam membangun budaya religius.

Hal tersebut senada dengan teori penilaian Zainal Arifin yang dikutip dari bukunya Haryanto, bahwa pemahaman tentang istilah penilaian mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan berkelanjutan tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Konsep "menyeluruh" di sini berarti bahwa penilaian tidak hanya fokus pada penguasaan satu bidang tertentu, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, penilaian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.<sup>83</sup>

Namun dalam evaluasi hasil dari BUQA terhadap bacaan al-qur'an siswa tidak ada form atau buku penilain khusus untuk mengetahui perkembangan dari bacaan setiap siswa. Pada saat uji tes baca al-qur'an masih dalam tahap uji coba sehingga form penilaian hanya menggunakan catatan sesuai dari pendamping uji tes masing-masing.

---

<sup>83</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen* (UNY Press, 2020), 11-12.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian dan analisis data terhadap data yang diterima dan ditemukan oleh peneliti mengenai Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember, maka bisa disimpulkan:

##### 1. Perencanaan

Rapat pembentukan program BUQA dilaksanakan secara spontanitas dan sederhana yang hanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru Agama. Rapat tersebut mencakup penetapan tujuan, analisis kebutuhan. Kemudian rapat sosialisasi yang diikuti seluruh guru dan staff yang kemudian menghasilkan jadwal kegiatan BUQA.

##### 2. Pelaksanaan

BUQA dilaksanakan pada hari Jum'at dengan batas waktu 55 menit, dimulai dari pukul 06.45-07.40. Dalam pelaksanaannya, terdapat runtutan kegiatan BUQA diantaranya: Pembacaan sholawat yang diiringi hadrah, sambutan dari Kepala Sekolah yang diisi dengan nasihat dan motivasi, Pembacaan *tawassul*, Pembacaan al-Qur'an secara berkelompok, kemudian ditutup dengan do'a. Kemudian untuk teknis pelaksanaan lebih detailnya terkait pembacaan al-qur'an sebagai berikut: Siswa diwajibkan membawa al-qur'an masing-masing, siswa diberikan kebebasan dalam memilih kelompok kecuali untuk lawan jenis, pembentukan kelompok dibatasi 5-6

kelompok, siswa diusahakan membentuk kelompok sebelum kegiatan dimulai, kemudian sebelum kegiatan dimulai masing-masing perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mengambil kartu penomoran juz secara acak, setelah pembacaan tawasil barulah siswa membaca al-qur'an bersama kelompoknya masing-masing sesuai juz yang di dapat.

### 3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember melalui penilaian sikap, dan bacaan al-qur'an siswa. Penilaian sikap yang dilakukan hanya dengan memperhatikan sikap dan perilaku siswa disetiap harinya di sekolah. Penilaian sikap tersebut juga dimasukkan ke dalam penilaian rapor siswa. Untuk evaluasi bacaan al-qur'annya melalui uji tes bacaan al-qur'an masing-masing siswa yang dilaksanakan di dalam kelas dibantu oleh guru wali kelas masing-masing dengan kriteria penilaian sebagai berikut; Kelas VII dinilai dari segi kelancaran mendasar saja, Kelas VIII dinilai dari tajwidnya, Kelas IX dinilai dari tajwid, *makhrajnya*. Lalu, untuk evaluasi dari kegiatannya, kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap hari senin usai upacara yang diikuti seluruh guru dan staff di sekolah.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan telah dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti ataupun penulis akan memberikan saran yang diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk pengadaan rapat pembentukan BUQA sebaiknya diadakan dalam forum yang resmi yang diikuti oleh seluruh guru dan staff, serta adanya notulensi pada saat rapat. Sehingga pengelolaan BUQA yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tercatat dengan rapih yang kemudian dari catatan tersebut menjadi tolok ukur apakah kegiatan sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

#### 2. Waka Kesiswaan

Diharapkan diadakan jadwal piket setiap guru untuk menjaga dan mengontrol siswa pada saat kegiatan BUQA berlangsung. Agar tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah dibuat.

#### 3. Guru Agama

Diharapkan ada buku penilaian untuk hasil dari BUQA yang berkaitan dengan Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga memudahkan para guru pendamping serta guru agama dalam mengevaluasi hasil bacaan al-qur'an siswa.

#### 4. Bagi Murid

Bagi murid lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan BUQA, serta selalu patuhi aturan yang sudah ditetapkan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharap bisa lebih memperdalam lagi terkait budaya religius yang berada di sekolah. Dengan memperdalam penelitian

nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menjadikan terobosan untuk kegiatan dalam membangun budaya religius di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Daniel. "Membumikan AL-Qur'an: Membedah Gaya Penafsiran al-Qur'an," *Ilmiah Al-Syir'ah*, 2017. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/187/162>
- Arifin, Firman. "Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang." Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." accessed February 23, 2024.
- Bestari, Niken. "7 Pengaruh Negatif Kemajuan Iptek Yang Paling Berbahaya Bagi Bangsa Indonesia," February 2023, di akses pada 28 September 2023 <https://bobo.grid.id/read/083676424/7-pengaruh-negatif-kemajuan-iptek-yang-paling-berbahaya-bagi-bangsa-indonesia?page=all>.
- Choirinissa, Fasta Bichul. "Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang." Skripsi, UIN Maulana malik ibrahim Malang, 2019.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Firmansyah. *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Umum*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Firtikasari, Melsya and Dinda Andiana. *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. Cahaya Smart Nusantara, 2024. [https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN\\_MULTIKULTURAL/xyn7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Melsya+Firtikasari+%26+Dinda+Andiana.+Buku+Ajar+Pendidikan+Multikultural.+2024.+Cahaya+Smart+Nusantara&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL/xyn7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Melsya+Firtikasari+%26+Dinda+Andiana.+Buku+Ajar+Pendidikan+Multikultural.+2024.+Cahaya+Smart+Nusantara&pg=PA3&printsec=frontcover)
- Gaper, Fadli., Astri Septiani, and Hoirunnisa, "Satu Kasus Kekerasan Seksual Terjadi Setiap Minggu Di Sekolah," KBR Nasional, Juni 2023, di akses 28 September 2023 <https://kbr.id/nasional/06-2023/satu-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-setiap-minggu-di-sekolah-111747.html>.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. UNY Press, 2020.
- Hidayat, Luluk. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali." Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.

- Hurliman, M D. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom*. New York: Pearson Education, 2009.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ringkas*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Kistanto, Nurdien Harry. "Tentang Konsep Kebudayaan," *Kajian Kebudayaan*, 2017.
- Kurnia, Okki. *Dasar-Dasar Manajemen 5.0*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024.
- Luthfi, M. "Membumikan Al-Qur'an," *Alqalam*, 2003. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.634>.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Madani, Moch. Farosis. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Mayasari, N., et al., *Perencanaan Pendidikan, Education*. Sada Kurnia Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Qu6hEAAAQBAJ>.
- Miles, M., Huberman A.M B, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publication, 2014.
- Mulyati, Lia. *Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler di Tengah Pandemi COVID-19*, Bandung: Tata Akbar, 2021.
- Munawaroh, Ovi and Hilyah Ashoumi. *Budaya Religius: Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2019.
- Raihan, Muhammad Zaki. "Analisis Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMPN 1 Tamban." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.
- Ruyaytnasih, Yaya and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. CV. Absolute Media, 2018.



Sam'ani. "Manajemen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas." Tesis, IAIN Palangka Raya, 2020.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiadi, Elly M. et. al., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2017.

Soni Sadono. *Budaya Nusantara*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Sumarto. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi" *Jurnal Literasiologi*.

Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.  
<https://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*, Terjemahan oleh Winardi. Bandung: PT. Alumni, 2012.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tola, Ardianto., Daeng Pawero, and Hariyati Tabiman, "Pengembangan *Religious Culture* Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural." *J-MPI (Jurnal Pendidikan Islam)* 2020.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LKIS, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember ?</li> <li>2. Bagaimana Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember?</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Program BUQA (membicarakan al-qur'an)</li> <li>2. Membangun Budaya Religius</li> </ol>	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kepala Sekolah</li> <li>4. Waka Kesiswaan</li> <li>5. Guru Agama</li> <li>6. Siswa Kelas IX</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Kesimpulan atau Verifikasi Data</li> </ol> </li> </ol>

**Lampiran 2**  
**Instrumen Observasi**

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Manajemen program BUQA dalam membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember	Perencanaan program BUQA	Proses perencanaan program BUQA dimulai dengan adanya rapat, berdasarkan hasil observasi, peneliti hanya mengetahui adanya rapat sosialisasi, yang kemudian dari rapat tersebut menghasilkan jadwal kegiatan BUQA.
	Pelaksanaan program BUQA	Pelaksanaan program BUQA terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis, dan berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
	Evaluasi program BUQA	Evaluasi program BUQA yang diterapkan ialah, rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap hari senin, pengawasan pada saat kegiatan, penilaian sikap siswa yang dicantumkan dalam rapor.

### Lampiran 3

#### Instrumen Wawancara

##### 1. Instrumen wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 04 Jember

- a. Bagaimana pandangan bapak terhadap budaya religius dilingkungan SMPN 04 Jember ?
- b. Apakah program BUQA (Membumikan al-Qur'an) juga termasuk dalam upaya pembangunan budaya religius bapak?
- c. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan BUQA (Membumikan al-Qur'an) di SMPN 04 Jember ?
- d. Bagaimana untuk teknis pelaksanaan program tersebut?
- e. Apakah ada standard hasil yang ditetapkan dari program BUQA (Membumikan al-Qur'an) ?
- f. Bagaimana cara mengetahui bahwa program BUQA (Membumikan al-Qur'an) sudah mencapai standard hasil yang sudah ditetapkan?
- g. Evaluasi apa yang di lakukan untuk BUQA (Membumikan al-Qur'an)?

##### 2. Instrumen wawancara kepada Waka Kesiswaan SMPN 04 Jember

- a. Apa saja budaya religius yang sudah diterapkan di SMPN 04 Jember ?
- b. Bagaimana pandangan bapak terhadap budaya religius yang sudah berjalan hingga saat ini di SMPN 04 Jember?
- c. Untuk program BUQA (Membumikan al-Qur'an) apakah ada rapat dalam pembentukan tersebut?

- d. Bagaimana teknis pelaksanaan BUQA (Membumikan al-Qur'an) di SMPN 04 Jember ?
- e. Apakah ada evaluasi khusus dari waka kesiswaan untuk program BUQA (Membumikan al-Qur'an) ?

### **3. Instrumen wawancara kepada Guru Agama SMPN 04 Jember**

- a. Bagaimana persepsi bapak terhadap budaya religius yang ada di SMPN 04 Jember ?
- b. Bentuk budaya religius apa saja yang sudah dilaksanakan di SMPN 04 Jember ?
- c. Sehubungan dengan budaya religius, apakah BUQA (Membumikan al-Qur'an) juga termasuk dalam bentuk budaya religius ?
- d. Bagaimana awal mula terbentuknya program BUQA (Membumikan al-Qur'an) tersebut?
- e. Apakah ada korelasi antara hasil dari program BUQA (Membumikan al-Qur'an) terhadap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
- f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap program BUQA (Membumikan al-Qur'an) ?

### **4. Instrumen wawancara kepada Peserta Didik SMPN 04 Jember**

- a. Bagaimana pandangan anda terhadap program BUQA (Membumikan al-Qur'an) di SMPN 04 Jember ?
- b. Bagaimana teknis kegiatan BUQA (Membumikan al-Qur'an) Dilaksanakan ?

- c. Apa dampak positif yang dirasakan terhadap program BUQA  
(Membumikan al-Qur'an) ?





## Penilaian sikap dan perilaku siswa

Nama	: DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA	Kelas	: KELAS 9A
NIS/NISN	: 9907 / 0086301682	Semester	: 1
Nama Sekolah	: UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SMPN 4 JEMBER	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Jl. Nusa Indah No. 14 Jember		

**LAPORAN HASIL BELAJAR**

**A. Sikap**

Dimensi	Deskripsi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen akhlak beragama, akhlak kepada alam, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak bernegara,
Berkebinekaan global	Dalam penguatan dimensi berkebinekaan global, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial,
Bergotong royong	Dalam penguatan dimensi bergotong royong, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen berbagi, kepedulian, kolaborasi,
Mandiri	Dalam penguatan dimensi mandiri, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen regulasi diri, pemahaman diri dan situasi,
Bernalar kritis	Dalam penguatan dimensi bernalar kritis, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menganalisis dan mengevaluasi penalaran,
Kreatif	Dalam penguatan dimensi kreatif, DHEAVINZA RAHMA ZAVIRA menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, menghasilkan gagasan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan,

**B. Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
<b>Kelompok A</b>			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menyakini Hari Akhir Mengakhiri Kebiasaan Buruk, Jujur dan Menepati Janji, Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru, Zakat Fitrah dan Zakat Mal, Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah, Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara, Meraih Kesuksesan dengan Optimis Ikhlas dan Tawakal.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	93	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menjelaskan dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa, mendeskripsikan pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjelaskan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3	Bahasa Indonesia	97	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menyusun Hasil Percobaan, Menyampaikan Pidato Persuasif, Menyusun Cerita Pendek, Memberikan Tanggapan dengan Santun.



**Link drive dokumen Kurikulum UPTD Satuan Pendidik SMPN 04  
Jember Tahun Ajaran 2023/2024**

[https://drive.google.com/file/d/1cEAnuFPEBRMwyDWIPJGs6CilFybadb6q/view?usp=drive\\_s](https://drive.google.com/file/d/1cEAnuFPEBRMwyDWIPJGs6CilFybadb6q/view?usp=drive_s)

**Sholawat Hadrah**









**Penutupan Doa**




## Lampiran 5 Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**

**Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Jember**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Selasa, 05 Desember 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2	Jum'at, 08 Desember 2023	Observasi kegiatan BUQA yang disertai dokumen pendukung	
3	Kamis, 14 Desember 2023	Wawancara terhadap Kepala Sekolah SMPN 04 Jember Periode 2016-2024	
4	Senin, 18 Desember 2023	Observasi mengenai perencanaan: (rapat rutin setiap hari senin) yang di sertai dokumen pendukung	
5	Sabtu, 20 Januari 2024	Wawancara terhadap Waka Kesiswaan	
6	Sabtu, 27 Januari 2024	Wawancara terhadap salah satu Guru Agama selaku pembimbing kegiatan BUQA	
7	Jum'at, 02 Februari 2024	Wawancara terhadap salah satu Guru Agama selaku pembimbing kegiatan BUQA	
8	Jum'at, 23 Februari 2024	Wawancara terhadap Peserta Didik	
9	Sabtu, 24 Februari 2024	Melengkapi berkas yang dibutuhkan (profil sekolah, data guru, struktur organisasi, data sarana dan prasarana)	
10	Senin, 26 Februari 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 26 Februari 2024

  
**SURAWI, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196612111988031012


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

CS

## Lampiran 6

### Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-4948/In.20/3.a/PP.009/12/2023  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 04 Jember  
 Jl. Nusa Indah, Krajan, Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101030077
Nama	: LINDA DATIL KAROMAH
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pembiasaan Diri Melalui Kegiatan BUQA dalam Membangun Religius Culture di SMP Negeri 04 Jember" selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heru Wahyudi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Desember 2023  
 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
 KHOTIBUL UMAM

CS Diprint dengan CamScanner

## Lampiran 7

### Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 JEMBER  
Jalan: Nusa Indah 14 ☎ 0331 - 485525 Fax 0331 - 428406  
<http://smpn4jember.sch.id> ; email: [smpn4jember@yahoo.co.id](mailto:smpn4jember@yahoo.co.id)

**SURAT - KETERANGAN**  
Nomor : 421.3 / 114 / 310.01.20523904 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LINDA DATIL KAROMAH  
NIM : 202101030077  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Jember dari bulan : Desember 2023 s.d Februari 2024 dengan judul : "Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember "

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Februari 2024  
Kepala Sekolah

**SURAWI, S.Pd., M.Pd**  
NIP.196612111988031012

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Linda Datil Karomah  
 NIM : 202101030077  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Karya Ilmiah : Manajemen Program BUQA dalam Membangun Budaya Religius di SMPN 04 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (10,2%)

1. BAB I : 3 %
2. BAB II : 15 %
3. BAB III : 14 %
4. BAB IV : 13 %
5. BAB V : 6 %

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024  
 Penanggung Jawab Turnitin  
 FTIK UIN KHAS Jember




(ULFA DINA NOVIANDA)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## Lampiran 9

### Surat keaslian tulisan

  
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

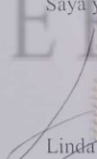
Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Linda Datil Karomah  
Nim : 2021010300777  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Inststitusi : UniversitasIslam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil pelitan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 29 Mei 2024  
Saya yang menyatakan  
  
Linda Datil Karomah  
NIM. 202101030077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 10

### Biodata penulis



#### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Linda Datil Karomah  
 NIM : 202101030077  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 16 Oktober 2002  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Sritanjung, Lingk. Kaliwining, Kel. Wirolegi,  
 Kec. Sumbersari, Kab. Jember  
 Nama Ayah : Ahmad Bunadi  
 Nama Ibu : Siti Aminah  
 No. HP : 089522986435  
 Email : [linda.datil@gmail.com](mailto:linda.datil@gmail.com)

#### B. Riwayat Penelitian

1. TK : TK Qolbun Salim
2. SD/ MI : SDN Wirolegi 04 Jember / 2009-2015
3. SMP/ MTs : MTs Islam Bahjatul Ulum / 2015-2017
4. SMA/MA : SMA Kh. Agus Salim / 2017-2020